

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**
(Studi kasus di MTs Masyariqul Anwar)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Mageister Manajemen Pendidikan (M. Pd)
Pada Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

LESTI LESTARI
NIM: 162040017

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
SERANG 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Lesti Lestari**
NIM : **162040017**
Jenjang : **MAGISTER (S2)**
Progrm Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul: **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)**. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Namun demikian apabila di kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari hasil tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, 28 Januari 2019

Lesti Lestari
162040017

PENGESAHAN

**TESIS BERJUDUL : PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH**

**DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN**

**(Studi Kasus di Mts Masyariqul Anwar Labuan
Caringin)**

NAMA : Lesti Lestari

NIM : 162040017

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TANGGAL UJIAN : 28-Januari-2019

Telah dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Serang, 2019

Direktur,

Prof. Dr, H. B. Syafuri, M.Hum
NIP.195908101990031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur program pascasarjana
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
di Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul:

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Lesti Lestari**
NIM : **162040017**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Untuk diajukan guna mengikuti ujian tesis magister dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 28 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anis Zohriah, M.M
NIP. 19650718 199203 2 001

Dr. Nana Suryapermana, M.Pd.
NIP. 196805062000031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS MAGISTER

Tesis berjudul : **PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEDIDIKAN**
(Studi kasus di Mts Masyariqul Anwar).

Nama : Lesti Lestari

NIM : 162040017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah di setujui tim penguji munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. B. Syafuri, M.Hum (_____)

Sekretaris : Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A. (_____)

Penguji I : Prof. Dr. H. E. Syarifudin, M.Pd (_____)

Penguji II : Dr. Hj. Umi Kultsum, M.A. (_____)

Pembimbing I : Dr. Anis Zohriyah, M.M (_____)

Pembimbing II : Dr. Nana. Suryapermana, M. Pd (_____)

Diuji di Serang pada tanggal

Waktu : 11.00 -12.00 WIB

Hasil : 3,47

Predikat : Memuaskan

ABSTRAK

Lesti Lestari, Nim 162040017, “ Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)” Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana. UIN “ Sultan Maulana Hasanudin” Banten 2018.

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolahnya. Faktor yang melatar belakangi antara lain, adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti “sarana dan prasarana Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Rumusan Masalah tesis ini adalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu pendidikan. Bagaimana hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dalam mutu pendidikan. Untuk mengetahui hasil peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Tempat penelitian dilakukan di Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar menjadi elemen setral arah penentu keberhasilan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah sudah optimal, sehingga Kepala Sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup berada di lingkungan sekolah. 2. Peningkatan mutu Kepala Sekolah di Mts Masyariqul Anwar memperhatikan warga sekolahnya membuatnya visi dan misi, menyusun program (prota, promes), melaksanakan yang telah di susun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimalnya dan sudah banyak yang using seperti lab laboratorium, lab ipa. 3. Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing. Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang ditujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

ABSTRACT

Lesti Lestari, 162040017, "The Role of Principal Leadership in Improving the Quality of Education (Study Qualitative in Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin)" Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate. UIN "Sultan Maulana Hasanudin" Banten 2017.

The success or failure of a school depends on the leadership of the principal, and the main problem in this thesis is how the role of the principal in improving the quality of education and what strategies are carried out by principals in improving the quality of education. The aim of this researcher is to find out the principal's leadership and strategies to improve the quality of education.

This research is a qualitative research. The subjects of this study were principals, vice principals, teachers. The place of research was conducted at Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin. The data collection method uses interview, observation and documentation techniques.

The results of the study show that: 1. the role of the leadership of the principal in the Masyariqul Anwar Mts becomes a neutral element in determining the success of the school as a manager, leader, supervisor, educator, administrator, innovator and motivator 2. Strategies carried out by the head of the Mts school, Masyariqul Anwar, paid attention to the residents of his school making him vision and mission, breastfeeding programs (prota, promissory notes), implementing what had been compiled, and evaluating, and facilitating students' interest in extracurricular activities. 3. Supporting factors, barriers made by school principals in improving the quality of education at Msyariqul Anwar Caringin Labuan Mts, namely the existence of a large teacher jihad in good teaching, cohesiveness of school citizens, quality human resources, good facilities, inhibiting factors are many facilities or infrastructure that is outdated and requires renewal of either the building, or infrastructure. 4. Most graduates can continue to both public and private schools, and can compete, can produce students who can read the Qur'an and the yellow book. the building is being built for the addition of classes aimed at fulfilling and improving the quality of education, and teachers are better at administration as in learning equipment.

Keywords: Leadership, Principal, Educational Quality

الملخص

لستي لستاري ١٦٢٠٤٠٠٧١ دور القيادة الرئيسية في تحسين جودة التعليم (دراسة الأوصاف في مدرسة الطناوية لابوان). برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا. الجامعة الإسلامية الحكومية سلطان مولانا حسانودين بانتين ٢٠١٨.

يعتمد نجاح أو فشل المدرسة على قيادة المدير ، والمشكلة الرئيسية في هذه الأطروحة هي كيف يتمثل دور المدير في تحسين جودة التعليم والاستراتيجيات التي تنفذها مديري المدارس في تحسين جودة التعليم. لهدف من هذا الباحث هو معرفة قيادة المدير واستراتيجياته لتحسين جودة التعليم.

هذا البحث هو البحث النوعي. وكانت مواضيع هذه الدراسة مديري المدارس ونوابهم والمعلمين. أجري مكان البحث في (دراسة الأوصاف في مدرسة الطناوية لابوان).. تستخدم طريقة جمع البيانات أساليب المقابلة والمراقبة والتوثيق.

ن نجاح أو فشل المدرسة يعتمد على قيادة المدير ، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: دور القيادة الرئيسية في مسار أنصار الطناوية. الاستراتيجية التي اتخذتها الرئيسية في تحسين جودة التعليم في مشارغل أنور. النتائج التي تحققت في قيادة المدراء في تحسين جودة التعليم. هذا البحث هو البحث النوعي. كان موضوع هذه الدراسة من مديري المدارس ونواب المديرين والمعلمين. تم إجراء مكان البحث في مشارغل أنور أنوار لابوان. تستخدم طريقة جمع البيانات تقنيات المقابلة والمراقبة والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: ١. دور القيادة الرئيسية في مشار أنور الطناوية يصبح عنصرا محاييدا في تحديد نجاح المدرسة كمدیر ، قائد ، مشرف ، معلم ، مدير ، مبتكر ومحفز، ٢. اهتمت الإستراتيجية التي قام بها رئيس الطائفة المسيري أنور بالاهتمام بسكان مدرسته مما جعل رؤيته ورسالته ، برامج التمريض (بروبا ، سندات إذنية)، تنفيذ ما تم تجميعه ، وإجراء تقييمات ، وتيسير الاهتمام بمواهب الطلاب الذين لديهم أنشطة خارج المنهج الدراسي. ٣. العوامل الداعمة ، العائق الذي يقوم به مديرو المدارس في تحسين جودة التعليم في مشارغل أنور لابوان هو وجود جهاد المعلم العظيم في التدريس الجيد، تماسك سكان المدرسة ، ووجود موارد بشرية جيدة ، ومرافق جيدة للغاية ، والعامل المانع هو العديد من المرافق أو البنية التحتية التي عفا عليها الزمن وتحتاج إلى تجديد إما البناء ، أو البنية التحتية. ٤. يمكن لمعظم الخريجين الاستمرار في المدارس العامة والخاصة ، ويمكنهم المنافسة ، ويمكنهم إنتاج طلاب يمكنهم قراءة القرآن والكتاب الأصفر. يتم بناء المبنى لإضافة فصول تهدف إلى تحقيق وتحسين جودة التعليم ، كما أن المدرسين أفضل من حيث الإدارة كما هو الحال في معدات التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1978, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Transliterasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut :

a> = Tekan a dan tekan shif+titik

A> = Tekan A dan tekan shif+itik

i> = Tekan I dan tekan shif+titik

I< = Tekan I dan tekan shif+koma

u> = Tekan u dan tekan shif+titik

U< = Tekan U dan tekan shif+koma

h} = Tekan h dan tekan shif+kurung kurawal kanan

H{ = Tekan H dan tekan shif+kurung kurawal kiri

s} = Tekan s dan tekan shif+ kurung kurawal kanan

S{ = Tekan S dan tekan shif+kurung kurawal kiri

s| = Tekan s dan tekan garis miring

S| = Tekan S dan tekan shif+garis miring

d} = Tekan d dan tekan shif+kurung kurawal kanan

D{ = Tekan D dan tekan shif+ kurung kurawal kiri

t} = Tekan t dan tekan shif+kurung kurawal kanan

T{ = Tekan T dan tekan shif+kurung kurawal kiri

z\ = Tekan z dan tekan garis miring

Z| = Tekan Z dan tekan shif+garis miring

z} = Tekan z dan tekan shif+kurawal kiri

Z{ = Tekan Z dan tekan shif+kurung kurawal kiri

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B/b	Be
ت	ta'	T/t	Te
ث	tsa'	S\s\	Tse (s titik di atas)
ج	jim	J/j	Je
ح	ha'	H}\h}	Ha (h titik di bawah)

خ	kha'	Kh/kh	Kha (gabungan k dan h)
د	dal	D/d	De
ذ	zal'	Z/z\	Zal (z dengan titik di atas)
ر	ra'	R/r	Er
ز	zai	Z/z	Zet
س	sin	S/s	Es
ش	syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	sad	S}/s}	Es (dengan titik atau garis di bawah)
ض	dad	D}/d}	De (dengan titik atau garis dibawah)
ط	Ta'	T}/t}	T} (dengan titik atau garis di bawah)
ظ	z}a	Z}/z}	Z} (dengan titik atau garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	gain	Gh	Ge (gabungan ta dengan h
ف	fa'	F	Ef
ق	qa\f	Q	Qi
ك	Ka\f	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>
--------	---------	---------------

Ta' marbutoh

1. Bila diamankan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak dilakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

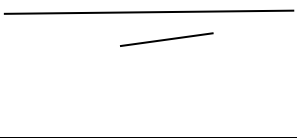
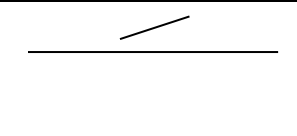
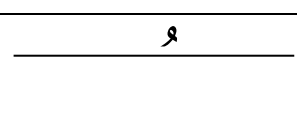
Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara>mah al</i> <i>auliya></i>
----------------	---------	--

2. Bila ta' *marbuthah* hidup atau dengan *harkat*, *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

	kasrah	ditulis	i
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a>
جاهلية	ditulis	<i>Ja>hiliyyah</i>
Fathah+ya' mati	ditulis	a>
يسعى	ditulis	<i>yas'a</i>

Kasrah+ya' mati	ditulis	i>
كريم	ditulis	Karim
Dammah+wawu mati	ditulis	u>
فروض	ditulis	Furu>du

Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah+wawu mati	ditulis	u>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nyasehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabatnya begitu pula dengan kita selaku pengikutnya hingga akhir jaman.

Tesis ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
2. Prof. Dr. H.B. Syafuri, M. Hum. Direktur Program Pascasarjana UIN SMH Banten yang telah memotivasi penyelesaian studi dan tesis peneliti.
3. Dr. Anis Fauzi, M.SI. Ketua Prodi MPI Program Pascasarjana UIN SMH Banten yang telah mengarahkan, mendidik serta memberi dukungan kepada peneliti.
4. Dr Anis Zohriah, M.M. selaku pembimbing I dan Dr. Nana Suryapermana, M.Pd. selaku Pembimbing sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak dan ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama yang telah mengajar dan mendidik peneliti selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

6. Terimakasih kepada orang tua Bapak A. Ahyani dan ibu Patimah yang selalu mendukung dalam penulisan tesis ini dan yang telah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tak tentu takkan bisa penulis balas,
7. Ibu Aaf Afiah S. Pd.I sebagai kepala sekolah Mts Masyariqul Anwar Labuan Caringin Pandeglang, dan guru-guru Mts Masyariqul Anwar, yang telah membantu berjalannya penelitian tesis ini dengan baik.
8. Sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan selama penyusunan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Serang, 12 Nopember 2018

Peneliti

Lesti Lestari
NIM :162040017

PDAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
LEMBARAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORITIS PERANAN KEPALA SEKOLAH	
A. Kepemimpinan.....	19
1.Pengertian kepemimpinan	19
2.Teori kepemimpinan.....	25
3.Gaya kepemimpinan	26
4.Tipe kepemimpinan	30
5.Unsur-unsur dan tugas kepemimpinan	31
B. Kepala sekolah.....	35
1. Pengertian kepala sekolah	35

2.Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah.....	29
3.Tugas dan fungsi kepala sekolah	44
C. Meningkatkan Mutu Pendidikan	53
1.Pengertian mutu pendidikan	53
2.Konsep mutu pendidikan	58
3.Peningkatan Mutu Pendidikan.....	46
4.Teori mutu	65
5.Standar mutu pendidikan	73
6. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	89
B. Lokasi Penelitian	91
C. Sumber Data	92
D. Teknik Pengumpulan Data	94
1. Observasi	94
2.Wawancara	96
3.Dokumentasi	97
4.Tringulasi	97
E. Istrumen Penelitian	99
F. Teknik Pengumpulan Sampel.....	99

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif hasil penelitian.....	101
B. Pengelolaan Data Hasil Wawancara	105
C. Deskripsi Hasil Penelitian	106

D.	Analisis pembahasan	121
1.	Faktor penghambat	121
2.	Faktor pendukung	129
3.	Hasil penelitian	150

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	153
B.	Implikasi	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodrat dan irodatnya bahawa manusia di lahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, dan sejak Adam di ciptakan sebagai manusia pertama yang di turunkan ke muka bumi, yang ia di tugasi sebagai Khilafah fil ardh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para maikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah (pemimpin) di muka bumi.”mereka berkata. : “ Mengapa engkau hendak menjadikan seseorang khalifah dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau,?” Tuhan berfirman: : Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al Baqoroh :30)”¹

Ayat di atas adalah salah satu ayat yang di jadikan rujukan sebagai dalil naqli bagi “keabsahan setatus pemimpin pada diri

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QURAN Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Karya Indonesia KARINDO,2004),h12.

manusia.² Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang pemimpin untuk memimpikan, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Faktor yang melatar belakangi antara lain, adanya administrasi sekolah yang kurang baik, peranan kepemimpinan yang kurang baik dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti “sarana dan prasarana.”⁴ Kemudian tempat berdirinya sekolah yang berada di perdesaan dan daerah perdesaan pasti akan berbeda baik sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada di sekolah. Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁵

² Yang paling sering di sampaikan oleh dosen kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan Manajemen Kepemimpinan

³ Yang paling sering di sampaikan oleh dosen kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan Manajemen Kepemimpinan

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Masyariqul Anwar Labuan Caringin

⁵ Hasil Wawancara Menurut Para Dewan Guru MTs Masyariqul Anwar Labuan Caringin

Landasan filsafat pendidikan memberi perspektif filosofis yang seyogyanya merupakan “kacamata” yang dikenakan dalam memandang menyikapi serta melaksanakan tugasnya. landasan yuridis. Deklarasi pakar Pendidikan Untuk Semua (2000) ;

1. Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung
2. Menjamin bahwa menjelang tahun 2015 semua anak, khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka yang termasuk minoritas etnik, mempunyai akses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas baik.
3. Menjamin bahwa kebutuhan belajar semua manusia muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup (life skills) yang sesuai.
4. Mencapai perbaikan 50% pada tingkat keniraksaraan orang dewasa menjelang tahun 2015, terutama bagi kaum perempuan, dan akses yang adil pada pendidikan dasar dan berkelanjutan bagi semua orang dewasa.
5. Menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah menjelang tahun 2005 dan mencapai persamaan gender dalam pendidikan menjelang tahun 2015 dengan suatu fokus jaminan bagi perempuan atas akses penuh dan sama pada prestasi dalam pendidikan dasar dengan kualitas yang baik.⁶

Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (life skills) yang penting. Dengan semangat dan jiwa Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan Pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.⁷

⁶ <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/mj%20hari.pdf> Diakses pada tanggal 31 Januari jam 00:25

⁷ [Http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinan-dalam-pendidikan.html](http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinan-dalam-pendidikan.html) 10-03-2018 jam:0030

Dalam pengelolaannya, sekolah memerlukan penjaminan mutu, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen mutu. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (sustainable), yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stake holders.⁸

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatan, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Untuk ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada percakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Hal ini peran kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang harus professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagai besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan.⁹

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen sekolahnya. Misalnya kurang tegasnya kepala sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatu

⁸ Ralina, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012),h,78

⁹ Made Pridata, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus*, (Jakarta Bumi Aksara, 1990),h,75.

masalah yang ada di sekolah dan kurang kreatifnya kepala sekolah dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola.¹⁰

Pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya intasi dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peranan utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi pelaksanaan pendidikan.¹¹

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin satu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak, peranannya sangat penting mengingat pemimpin adalah *Central Figure* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberi motivasi, pengawasan sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin dalam kepemimpinan menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengidentifikasi pemimpin tersebut kedalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama.¹²

Kepemimpinan yaitu suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau

¹⁰ [Http://A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* .wordwordpress, 2007. 10-03-2018 jam 00:25](http://www.sudrajat-akhmad.com)

¹¹ Richard A. Gorton, *School Administration*, (The America: Brown Company Publisher, 1976),h,13.

¹² Muhadi Zainuddin dan Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: telaah normative dan historis*, (2008), Semarang: Putra Mediatama Press, h. 2

bekerja menuju kepada satu tujuan yang di tetapkan atau hal yang di inginkan bersama.¹³

Selanjutnya, fokus dari penelitian ini menggambarkan fungsi dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, "central figure" di sekolah MTS Masyariqul Anwar dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Masyariqul Anwar. Dan strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya. Dan Dalam proses pembelajaran aktivitas utama siswa adalah belajar dan aktivitas utama guru adalah mengajar, sehingga dimensi belajar dan mengajar menjadi fokus utama dalam Penjaminan Mutu Sekolah.¹⁴

Menurut Wahjosumidjo Hal ini disamping akibat ketidak mampuan manusia secara fisik dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai makhluk social yang selalu terdorong untuk untuk bekerja sama dengan individu yang lainnya, manusia disamping dikuasi oleh egonya, mereka akan merasa berbahagia apabila keberadaannya dapat diterima oleh lingkungannya hidup berkerja sama dengan manusia lainnya.¹⁵

Sebagaimana diamanatkan pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional " Pendidikan nasional

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2011, h.18

¹⁴ Denny Meliawan, *Pejaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional*, Makalah Konaspi VI Bali

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002.h.1

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹⁶

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai peranan yang dapat mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja yang produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan tertentu. Dan mempersiapkan pemimpin di masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan, bekerja keras, kreatif, dan inovatif serta memiliki keimanan yang baik.

Menurut Wahjosumidjo Ada tiga macam peranan kepala sekolah sebagai urat syaraf sekolah yaitu :

- a. Sebagai monitor
Kepala Sekolah yang selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan
- b. Sebagai disdeminator
Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua murid.
- c. Spokesman
Kepala Sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.¹⁷

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2011, h. 91

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi seorang kepala sekolah atau pemimpin itu tidaklah mudah. Kepala sekolah bukan hanya harus mampu memimpin tetapi juga harus mampu bertindak secara professional. Agar mutu pendidikan dapat memenuhi standar pemerintah. Dan sebagai pemimpin merupakan hal yang dapat mempengaruhi orang lain.

Peraturan pemerintah PP No 19 tahun 2005 dan direvisi menjadi PP No 13 tahun 2005 ditetapkannya kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjamin dan dapat di ukur dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 Standar yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Lulusan; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengolahan; 7) Standar Pembiayaan; serta 8) Standar Penilaian Pendidikan¹⁸.

Menurut John Mutu pendidikan secara sederhana bisa diartikan sebagai ukuran ideal layanan jasa pendidikan terhadap minat dan kepuasan pengguna jasa pendidikan.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “mutu” adalah baik buruknya suatu benda ,kadar taraf atau derajat, misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²⁰ Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *quality* atau *qualities* yang berarti : Mutu Secara

¹⁸ Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

¹⁹ John M Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII, h.460

²⁰ Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII. H.768

Umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.²¹

Mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible. Mutu yang tangible artinya dapat di amati dan di lihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televis yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suaranya terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah di dapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung di lihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya. Dan mutu pendidikan bersifat dinamis dan akan sesekali berubah-ubah oleh karena itu sifatnya yang relative.²²

Sekolah itu berkualitas itu menurut pntau tidak sangatlah tergantung pada leadership dari kepala sekolah, karena kepala sekolah pemimpin tertinggi di sekolah, dan kepala sekolah yang

²¹ John M Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII, h.460

²² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (2004), Jakarta : RINEKA Cipta, h. 210

bisa mengambil keputusan dalam segala hal. Akan tetapi peneliti ingin mengetahui peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu, kinerja guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan dana, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan sarana prasarana sekolah.

Mutu pendidikan di sekolah harus di perhatikan dan di tingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan input pendidikan di nyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Dan proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasa yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan lebih baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi.²³

Dan stakeholders merasa puas terhadap lulusan dilembaga pendidikan tersebut. Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses

²³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Ar-Ruzz Media, h 135.

belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁴

Total Quality Management (TQM) Pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.²⁵

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan peneliti hanya membahas :

1. Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan
2. Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan
3. Hasil peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan

C. Rumusan Masalah

²⁴ Edwar Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, IRCiSOD, 2006, Yogyakarta,h,73

²⁵Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, 2007,(Jakarta : PSAP Muhamadiyah),h,2

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka permasalahan ini di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Selanjutnya permasalahan tersebut di formulasikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan?
2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan ?
3. Bagaimana hasil peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan?

D. Tujuan Peneliti

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di sekolah Mts Masyariqul Anwar Caringin.

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

2. Untuk mengetahui meningkatkan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan
3. Untuk Mengetahui hasil peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan?

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Menurut Nur Alimah dalam tesis yang berjudul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:** (1) bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dilakukan; (2) sejauhmana upaya yang dilakukan Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yaitu SMP N 1 Yogyakarta, SMP N 5 Yogyakarta dan SMP N 8 Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran; c) menghimbau/ mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan; d) memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran; e) menyediakan presensi dan mengecek secara berkala; f) melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi; g) melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran; h) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru; i) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin; dan j) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru. 2) Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab

kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi/ penilaian pembelajaran²⁶.

Perbandingan Nur Alimah dengan tesis peneliti yaitu, Upaya kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan dalam tesis peneliti bagaimana peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan persamaan dari tesis Nur Alimah dengan peneliti yaitu ingin mengetahui cara untuk peningkatan mutu dengan baik

2. Menurut Nuryani dalam Tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran)**. Penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Pendataan sarana prasarana yang ada di SMPN 3 Ugaran selalu dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 3 Ugaran. Jika sarana prasarana tersedia maka kegiatan pendidikan pun berjalan baik. Di SMPN 3 Ugaran sarana prasana sudah lengkap seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa. Strategi yang dilakukan kepala SMPN 3 Ugaran dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu adalah mempersiapkan SDM berkualitas dari kepala sekolah, guru, staff serta muridnya. Untuk meningkatkan kualitas guru SMPN 3 Ugaran khususnya dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu, kepala sekolah SMPN 3 Ugaran sering mengirim guru untuk melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Kepala sekolah SMPN 3 Ugaran memperluas pengetahuan dengan

²⁶ Nur Alimah dalam tesis yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Gondokusuman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 2004, e Jurnal Administrasi Negara

mengikuti berbagai pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan di SMPN 3 Ugaran agar menjadi sekolah berbasis mutu. Kepala sekolah membentuk tim pengawas serta berserta guru, staff serta komite sekolah melakukan koordinasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran. Peneliti memfokuskan pengelolaan peserta didik dalam mewujudkan sekolah yang berbasis mutu, untuk mewujudkan sekolah berbasis mutu harus melakukan totalitas SDM seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf. Dan totalitas sarana dan prasarana.²⁷

Perbandingan Nuryani dengan tesis peneliti yaitu, hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. sedangkan dalam tesis peneliti memfokuskan peranan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencakup kepada 8 standar, dan persamaan dari tesis Nuryani dengan peneliti yaitu ingin memperluas pengetahuan guru dengan di adakannya pelatihan mengenai pengelolaan sekolah sehingga dari pengetahuan yang di peroleh dapat berbasis mutu.

3. Menurut Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)**. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan

²⁷ Nuryani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ugaran) 2014*. e Jurnal Administrasi Negara

kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, 2) Untuk mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai, 3) Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, angket dan mencatat dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode. Teknik analisis data berupa teknik analisis interaktif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing yang saling berinteraksi. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Wonorejo ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Wonorejo, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonorejo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader (Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.²⁸

Perbandingan Mj Hari Marsongko dengan tesis peneliti yaitu, ingin mengetahui ingin mengetahui bagaimana prestasi sekolah yang di capai dan gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan sekolah dalam melaksanakan

²⁸ Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Uin Malang 2012

fungsinya, sedangkan dalam tesis peneliti ingin mengetahui peranan kepemimpinan dan cara peningkatan mutu, dan persamaan dari tesis, Mj Hari Marsongko dengan peneliti yaitu ingin mengetahui cara untuk peningkatan mutu dengan baik dan memfokuskan dan ingin mengetahui hasil yang dicapai oleh kepala sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teoritis yang akan menjadi dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini, yang akan terangkum dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi kepemimpinan yang membahas pengetahuan kepemimpinan, teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, unsur dan tugas kepemimpinan. Kepala Sekolah yang meliputi pengertian kepala sekolah, kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah. Mutu

pendidikan yang meliputi pengertian mutu pendidikan, tujuan peningkatan mutu, standar mutu pendidikan peningkatan mutu pendidikan.

Bab ketiga, membahas metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

Bab keempat, analisis data yang berisi hasil temuan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

Bab Lima, meliputi dari kesimpulan, Bagian ahir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORETIS PERANAN KEPALA SEKOLAH

1. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti : orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti : perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan.²⁹

Secara epistimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris Leadership yang artinya adalah Kepemimpinan, sedangkan akar katanya dari to lead yang artinya antara lain adalah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.³⁰

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹

²⁹ *Setiawan, Ebta. "Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". kbbi.web.id. Diakses tanggal -10-03-2018*

³⁰ [Http://www.kamus besar.com](http://www.kamusbesar.com), diunduh 28 April 2018 jam 16.02 WIB

³¹ [http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat](http://A.sudrajat-www..AkhmadSudrajat), *kopetensi guru dan peran kepala sekolah* .wordwordpress, 2007.

Kepemimpinan ini terdapat antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/ bawahannya karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.³²

Kata “kepemimpinan” diambil dari terjemahan bahasa inggris “leadership”. hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari manusia yang hanya seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.³³

Kepemimpinan mempunyai arti yang bervariasi tergantung terhadap orang yang mendefinisikannya. Pada umumnya para ahli mendefinisikannya, sesuai dengan ciri-ciri perilaku, yang dapat mempengaruhi orang lain, untuk memahami pengertian kepemimpinan secara jelas, maka perlu di kaji beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

³² Kartono, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2006),h2

³³ [Http://Kamus.Lengkap.com/kamus/indonesia-inggris/arti-kata/kepemimpinan.html](http://Kamus.Lengkap.com/kamus/indonesia-inggris/arti-kata/kepemimpinan.html) 10-03-2018 jam:00:03

Menurut Harold Koontz, mendefinisikan kepemimpinan tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berjuang secara sukarela dan penuh antusiasme kearah pencapaian tujuan kelompok.³⁴

Adapun menurut Harsey dan Blanchard yang dikutip oleh Muslihah, mengemukakan definisi kepemimpinan, antara lain:

- a. Kepemimpinan adalah sebagai kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok
- b. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut mencapai tujuan umum
- c. Kepemimpinan sebagai pengaruh antara pribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi kearah tercapainya suatu tujuan.³⁵

Dari definisi di atas, pemimpin sebagai orang yang mempengaruhi orang lain, dalam hal ini bawahannya dalam suatu kelompok atau organisasi harus mampu berinteraksi untuk memberikan motivasi kepada bawahannya agar tugas-tugasnya dapat diselesaikan dengan baik, dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Kemampuan mempengaruhi orang lain disebut kepemimpinan. Oleh karena itu sangat penting sekali membahas kepemimpinan ini karena kepemimpinan merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjalankan roda organisasi dalam tujuan kemampuan mempengaruhi satu kelompok kearah pencapaian tujuan.³⁶

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu

³⁴ Encep Syarifudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta: Diadit Media, 2011, h. 125

³⁵ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2016), h.91

³⁶ Encep Syarifudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta: Diadit Media, 2011, h. 121

organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seseorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.³⁷

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan keperibadian dan keperibadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.³⁸

kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju sasaran bersama. Oleh karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Definisi kepemimpinan yang lain seperti yang dikutip oleh Fred et. All dalam Wahjosumidjo adalah sebagai berikut :

³⁷ <https://adenrabani.wordpress.com/2013/11/13/pengertian-kepemimpinantipe-tipe-kepemimpinan-teori-teori-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 10-03-2018

³⁸ E. mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006).h.115

³⁹ Purwanti, Sri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan 155Kongbeng dalam tiha kecamatan Kabupaten Kutai Timur*, e Jurnal Administrasi Negara 2013

- a. Leadership is the exercises of authority and the making of decisions. Kepemimpinan adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
- b. Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problem. Kepemimpinan adalah langkah pertama yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.
- c. Leadership is the process of influencing group activities toward goal setting and goal achievement. Kepemimpinan adalah satu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Dari berbagai batasan kepemimpinan di atas para ahli manajemen berpendapat bahwa “Kepemimpinan sebagai sesuatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala social yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok.”⁴⁰

Black dalam buku Samsudin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan menyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 21

⁴¹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 287

Menurut Indra Fachrudi mengartikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu.⁴²

Memandang bahwa kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan diri dengan bawahannya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.⁴³ Kemudian menurut ukas kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membanu pencapaian suatu maksud dan tujuan.⁴⁴

Menurut Rivai, kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi atau member contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk

⁴² Soekarto IndaraFachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006),h.2

⁴³ Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002),h.32.

⁴⁴ Maman Ukas, *Manajemen*, (bandung: Agini, 2004).h.268

mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain.

2. Teori Kepemimpinan

Teori dalam kepemimpinan adalah salah satu keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya yaitu, harus memiliki pengetahuan yang luas, rasa tepat waktu (*inkuisitif*), dan kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang agar dapat membedakan urgen dan yang penting, mampu mendidik dan berkomunikasi secara lancar.⁴⁶

Menurut A Dale Timpe berpendapat bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat mengefektifkan organisasi, maka pemimpin itu harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Kelancaran berbicara
- b. Kemampuan memecahkan masalah
- c. Pandangan kedalam masalah kelompok
- d. Keluwesan
- e. Kecerdasan
- f. Kesiediaan menerima tanggung jawab

⁴⁵ Vertikal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2012),h.3.

⁴⁶ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Tangerang : Haja Mandiri, 2014), h.95

g. Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya⁴⁷

Berdasarkan teori pendekatan sifat dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan oleh bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris “Style” yang berarti model seseorang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Menurut Purwanto gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga biasa pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁴⁸

Wahjosumidjo mengemukakan empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim disebut dengan gaya kepemimpinan yaitu perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif. Menurut, perilaku kepemimpinan tersebut memiliki ciri, yaitu: (a) Perilaku Instruktif (directive, telling); komunikasi satu arah, pimpinan membatasi peranan bawahan, pimpinan menunjukan bawahan, apa, kapan, bagaimana, sesuatu tugas harus dikerjakan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin, pelaksanaan pekerjaan diawasi dengan ketat. (b) Perilaku Konsultatif (selling), pemimpin masih memberikan instruksi yang cukup besar serta menentukan keputusan, telah diharapkan komunikasi dua arah, dan memberikan suportif terhadap bawahan, pemimpin mau

⁴⁷ A Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta : Gramedia, 1993), h. 38

⁴⁸ Nasution, M.N., *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2001), h 25-26.

mendengarkan keluhan dan perasaan bawahan tentang pengambilan keputusan, bantuan terhadap bawahan ditingkatkan tetapi pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin, (c) Prilaku Partisipatif, control atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antara pemimpin dan bawahan seimbang, pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, komunikasi dua arah makin meningkatkan, pemimpin makin mendengarkan secara intensif terhadap bawahannya, keikutsertaan bawahan dalam pemecahan dan pengambilan keputusan makin bertambah. (d) Prilaku Delekatif, pemimpin mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan, bawahan diberi hak untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan dilaksanakan, bawahan diberi wewenang untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan keputusan sendiri.⁴⁹

Berbeda dengan pendapat diatas, Glikman membagi gaya kepemimpinan menggunakan empat pendekatan yakni, (1) non directive, yakni dengan sedikit tingkat partisipasinya dan sedikit pula control serta tertutup kepada orang lain. (2) Collaborative, yaitu sedikit partisipatif tetapi lumayan dapat memuaskan para guru karena keputusan didasarkan atas suara bersama. (3) Direktive informasional, yaitu pemimpin cenderung mau melakukan pendekatan interpersonal dalam memberikan kebebasan untuk memilih kemudian memunculkan alternative terbatas (4) Direktive Control yaitu pemimpin memberikan kebebasan pada pilihan-pilihan guru akan tindakannya dan selanjutnya ia membantu mendukung dan bertanggung jawab akan konsekuensinya.⁵⁰

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. atau dapat pula dikatakan

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafiika Persada 2002), h, 449-450

⁵⁰ Carl D. Glickman, *Leadership For Learning: How to Help Teachers Succeed*, (Virginia USA: Libray of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2002), h, 43-45

bahwa gaya kepemimpinan adalah pola prilaku yang seorang berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.⁵¹

Menurut Nur Zazin beberapa gaya tipe kepemimpinan yang dijadikan alternative yang digunakan di sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan. Berikut ini adalah sebagai gaya kepemimpinan yang bisa dan banyak diterapkan di lembaga pendidikan sekolah.

a. Gaya Kepemimpina Otokratis

Kepemimpiana otokratis bahawa semua kewenangan yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu dalam praktik berpusat pada pemimpin. Komunikasi cenderung satu arah dari atasan ke bawahan atau pengikutnya, satu keuntungan dari kepemimpinan ini adalah kecepatan dalam membuat keputusan. Pimpinan tidak harus memperoleh persetujuan para anggota kelompok sebelum memutuskan.dan satu kerugian kepemimpinan jenis ini adalah pengaruhnya kepada semangat kelompok. Dan mereka tidak senang dengan cara mengambil keputusan yang dibuat karena dukungan terhadap keputusan hanya diambil dengan sekedarnya saja. Maksudnya dari pengertian di atas sifat ini bisa di katakana sifat otoriter terhadap anggotanya.⁵²

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepimpinan demokratis juga disebut partisipatif, yakni kepemimpinan yang mempertimbangkan keinginan-keinginan dan menerima sarana-saran dari para anggotanya atau bawahannya, yang menggunkan pendekatan ini yaitu bubungan

⁵¹ Eneng Muslihah, Kinerja Kepala Sekolah, (Tangerang : Haja Mandiri, 2014), h.99

⁵² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogyakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011),h,215

manusia dan semua anggota kelompoknya dilihat sebagai penyumbang penting kepada putusan akhirnya. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin menaruh kepercayaan pada anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab, pemimpin yang demokratis tidak segan-segan mendelegasikan sebagai wewenang tanggung jawab kepada kelompoknya.⁵³ Pemimpin yang bestipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktat, melainkan sebagai pemimpin yang berada di tengah-tengah anggotanya atau kelompoknya, hubungan anggota bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai kakak terhadap saudaranya, pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁴

c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang berbuat sekehendaknya, pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya, dengan gaya tipe laissez faire disebabkan kesadaran dan dedikasi beberapa anggota atau kelompok bukan karena pengaruh dari kepemimpinannya.⁵⁵ Dalam tipe ini sebenarnya pemimpin sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya, pembagian tugas dan kerja sama di serahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.⁵⁶

Menurut Muslihah bahwa gaya kepemimpinan dapat dianggap sebagai “modalitas” dalam kepemimpinan, dalam arti

⁵³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogyakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011),h,216-217

⁵⁴ Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, (Jakarta Media Pres 2011),h.139

⁵⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogyakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011),h,218

⁵⁶ Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, (Jakarta Media Pres 2011),h.138

sebagai mana cara-cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana untuk menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang konsisten diajarkan dan sebagai yang diketahui oleh pihak lain ketika seseorang berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain, perilaku ini dikembangkan setiap saat dan yang dipelajari oleh pihak lain untuk mengenal ataupun menilai kepemimpinan seseorang. Namun demikian, gaya kepemimpinan seseorang tidaklah bersifat fixed. Maksudnya adalah bahwa seseorang pemimpin mempunyai kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi tersebut, meskipun penyesuaian itu hanya bersifat sementara.⁵⁷

Beberapa uraian gaya dan tipe yang sudah di jelaskan di atas, peneliti menyimpulkan pada intinya kepemimpinan pendidikan yang baik dan tentu akan banyak di harapkan peranan fungsinya adalah kepemimpinan yang mampu dan mau memahami akan pengembangannya, serta adanya kepedulian terhadap para guru dan warga sekolahnya.

4. Tipe Kepemimpinan

Berdasarkan konsep dan acara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan, maka

⁵⁷ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Tangerang : Haja Mandiri, 2014), h.100

kepemimpinan pendidikan dapat di klarifikasi ke dalam empat tipe yaitu:

- a. Tipe otoriter, dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.
- b. Tipe Laissez, yaitu pemimpin tidak sama sekali memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.
- c. Tipe Demokratis yaitu pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.
- d. Tipe Pseudo Demokratis yaitu tipe ini juga disebut demokratis semua atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe ini pseudo demokratis hanya tampak saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis.⁵⁸

Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang, tipe kepemimpinan yang luas di kenal dan di akui keberadaanya seperti tipe otokratik, tipe kharismatik, tipe laissez faire, dan tipe demokratis.⁵⁹

5. Unsur-unsur dan tugas kepemimpinan

Menurut Coney karakteristik pemimpin adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Abdul Azis Wahab. *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2008), h. 86

⁵⁹ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2016),h.110

- a. Seseorang yang belajar seumur hidup. Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah.
- b. Berorientasi pada pelayanan seseorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama
- c. Membawa energi yang positif menggunakan energy yang positif berdasarkan keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Dengan demikian dibutuhkan energy positif untu membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus bekerja keras dengan ikhlas dan professional sehingga menjadi teladan bagi masyarakat.
- d. Mendelegasikan pekerjaannya kepada orang lain dengan motivasi positif dalam kaderisasi kepemimpinan yang akan datang.⁶⁰

Dalam Islam seseorang pemimpin harus memiliki sifat sebagaimana sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. Yaitu sebagai berikut:

- a. Sidiq, artinya jujur, benar, berintegritas tinggi, dan terjaga dalam kesalahan.⁶¹
- b. Fathanah, artinya cerdas memiliki intelektualitas tinggi, dan professional.
- c. Amanah, artinya dapat dipercaya, memiliki legitimasi, dan accountable. Dan rasul tidak pernah ingkar maupun berdusta.⁶²

⁶⁰ Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,43,

⁶¹ Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,43,

⁶² <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/05/09/sifat-wajib-dan-mustahil-bagi-nabi-beserta-artinya.html>

- d. Tabligh artinya senantiasa menyampaikan risalah kebenaran tidak pernah menyembunyikan sesuatu yang wajib disampaikan dan komunikatif.⁶³
- e. Memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan tugas dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Menjalin hubungan social dan berinteraksi dengan bawahan. Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan menjalankan kepemimpinannya dengan bantuan orang lain yang dipimpinya
- g. Memiliki kelebihan yang memungkinkan ia mengatur dan mengarahkan bawahannya, superioritas seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seorang pemimpin murung berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, semua intruksinya dan kebijakannya yang ditetapkan akan disepelekan oleh

⁶³ Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,43,

bawahan. Oleh karena itu kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakkan orang lain.⁶⁴

Kepemimpin memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara. Di antara peran penting dari pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.
- b. Pembuat rencana dan memiliki kepandaian yang profesional tentang semua yang di rencanakan sehingga ia sebagai seorang yang ahli dibidangnya.
- c. Representasi dari semua bawahannya citra sebuah organisasi, keluarga , bangsa dan Negara, termasuk lembaga pendidikan berada di tangan pemimpinya.
- d. Pengontrol dan pengawasa semua aktivitas bawahannya
- e. Penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan berbagai perbaikan.
- f. Akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya. Pemimpin yang seperti ini adalah pemimpin yang populis.
- g. Simbol yang mengembangkan institusi yang dipimpinya
- h. Penggagas utama yang idealis, sekaligus memberikan janji-janji pragmatis yang ditepati bagi bawahannya.
- i. Pengayom, seperti ayah pada anaknya.
- j. Sumber kesalahan pertama sebelum kesalahan yang dibuat anak buah diperiksa dengan seksama
- k. Suri teladan
- l. Pengambilan keputusan dan pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- m. Tempat mengadu masyarakat atau semua bawahannya.

⁶⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014),h,18

- n. Penyelenggara atau pekasana, organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- o. Penanggung jawab kemajuan dan kemuduran organisasi
- p. Pengelola organisasi.
- q. Penentuan kesejahteraan bawahannya
- r. Pemberi reward dan imbalan
- s. Pembentuk kerjasam antara pegawai
- t. Stabilitor, motivator, dinamisor, dan kontrobutor solusi permasalahan.⁶⁵

2. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah".

Kata kepala

dapat di artikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶⁶

Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima

⁶⁵ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV . Pustaka Setia, 2014), h 18-22

⁶⁶ [Http://www.kamus besar.com](http://www.kamus besar.com), diunduh 28 April 2018 jam 05.02 WIB

pelajaran.⁶⁷ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran.⁶⁸

Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan terbatas, sumber daya yang dikumpulkan. Kepala sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan.⁶⁹

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan peranan secara maksimal dan mamapu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentunya saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didiknya sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki seperti itu kepala sekolah tentu saja

⁶⁷ Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2

⁶⁸ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung : CV, Pustaka Setia 2014), h,83

⁶⁹ Mulyasa. E. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006),h.101

akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.⁷⁰

Menurut Ramham dkk mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah,⁷¹

Dengan demikian dapat di gambarkan oleh penenliti dari penegrtian di atas bahwa peranan kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah di mana di selenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pelajaran.

Kepemimpinana kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama jadi dapat disimpulkan bahawa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah, (guru, murid, dan staf), agar mau bekerja sama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.⁷²

Menurut Koontz kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

⁷⁰ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h.7

⁷¹ Rahaman (et. all), *Peranan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006),h.106

⁷² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002),h.26

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan maengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁷³

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemimpin atau kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri melainkan mereka yang memberikan dorongan dan memacu dan dapat berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah haruslah mampu membangun motivasi kerja bagi seluruh guru,karyawan, dan berbagi pihak yang terlibat di sekolah.

kemampuan seorang kepala sekolah dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi dan didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai akan memacu kerja lembaga secara keseluruhan. Karena kemampuan membangun dan memotivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja⁷⁴

Menurut E Mulyasa Kepala Sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah

h. 662 ⁷³ Koontz, et.al, *Management*, Seventh Edition, 1980, By McGrow-Hill, Inc,

⁷⁴ Basri Hasan , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV . Pustaka Setia, 2014)h.35

harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁷⁵

Menurut Wahjosumidjo tentang penampilan kepemimpinan kepala sekolah yang harus dimiliki yaitu. Kewibawaan (power), Sifat-sifat dan keterampilan. Prilaku (Behaviour)⁷⁶ manajemen sekolah sebagai proses yang dapat dilakukan sebagai alat untuk mencapainya berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang mejadi tempat untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁷

2. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah terhadap kualifikasi secara umum dan khusus. Berikut ini penjelasan mengenai kualifikasi umum dan khusus yang harus dipenuhi sebagai kepala sekolah.

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 Tahun

⁷⁵ <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/mj%20hari.pdf> Diakses pada tanggal 31 Januari jam 00:25

⁷⁶ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010),h.47

⁷⁷ Syaodih,Sukmadinata, Nana Syaodih,. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

- 3) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 Tahun menurut jenjang sekola
 - 4) h masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalam mengajar sekurang-kurangnya 3 Tahun di TK/RA, dan
 - 5) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III-c bagi pegawai negri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan pengangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah atas / Madrasah Aliyah (SMA-MA) dapat diuraikan sebagai berikut:
- 1) Bersetatus sebagai guru SMA-MA
 - 2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMA/MA
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembbaga yang ditetapkan pemerintah.
- 3) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dapat diuraikan sebagai berikut:
- 1) Bersetatus sebagai guru SMK/MAK
 - 2) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.⁷⁸

Selain kualifikasi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, kepala sekolah diperlukan pula beberapa kompetensi yang dapat dijadikan sebagai dasar agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berdasarkan pemendiknas No13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki sebagai kepala sekolah meliputi, kompetensi keperibadian, kompetensi manajerial, kompetensi social, kemudian kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁷⁹

⁷⁸ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20>

⁷⁹ No%2013%20Tentang%20stanar%20Kepala%20Sekolah.pdf. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB

a. Kepribadian

- 1) Berahlak mulia, dapat mengembangkan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas disekolah
- 2) Memiliki integritas keperibadian sebagai pemimpin
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah
- 6) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah
- 7) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan⁸⁰

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal
- 4) Menegelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pemebelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- 7) Mengelola sarana dan perasaranan
- 8) Menegelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pemnbiayaan sekolah/ madrasah

⁸⁰ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB

- 9) Mengelolal peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - 11) Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntable, transparan.dan efisien
 - 12) Menegelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
 - 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah/
 - 14) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
 - 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah / madrasah.
 - 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tidak lanjutnya.⁸¹
- c. Kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin kepala sekolah/madrasah.
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB

d. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan teknik supervise yang tepat
- 3) Menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peneingkatan profesionalisme guru.

e. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosila kemasyarakatan
- 3) Memilikik kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.⁸²

Menurut wahjosumidjo kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menganalisi persoalan (*problem analysis*)
- 2) Kemampuan memberikan pertimbangan, pendapat dan keputusan
- 3) Kemampuan mengatur sumber daya dan berbagai macam kegiatan
- 4) Kemampuan mengambil keputusan
- 5) Kemampuan memimpin
- 6) Memiliki kepekaan (*sensitivity*)
- 7) Bersifat lapang dada dan sabar (*stress tolerance*)
- 8) Kemampuan berkomunikasi secara lisan
- 9) Kemampuan berkomunikasi secara tertulis
- 10) Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek
- 11) Memiliki motivasi pribadi yang tinggi.⁸³

Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang telah dijelaskan tentunya sangat penting dan menunjang dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah akan dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya

⁸² Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari<http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB

⁸³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 21

yang dimiliki oleh sekolah yang utamanya tenaga pendidik atau guru.

3. TUGAS-TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH

FUNGSI ORGANISASI ANTARA LAIN: PLANNING, ORGANIZING, COMMANDING, COORDINATING DAN CONTROLLING. UNTUK LEBIH MEMAHAMI TENTANG FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN, DI BAWAH INI AKAN DIPAPARKAN TENTANG FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN YANG MELIPUTI, DIANTARANYA:

- 1) PERENCANAAN (PLANNING) MERUPAKAN TINDAKAN AWAL DALAM AKTIVITAS MANAJERIAL PADA SETIAP ORGANISASI.⁸⁴**
- 2) PENGORGANISASIAN (ORGANIZING) MERUPAKAN PROSES PEKERJAAN YANG ADA DI BAGI DALAM KOMPONEN-KOMPONEN YANG DAPAT DITANGANI DAN AKTIVITAS MENGKOORDINASI HASIL-HASIL YANG AKAN DI CAPAI SEHINGGA TUJUAN YANG AKAN DITETAPKAN DAPAT TERCAPAI.⁸⁵**

⁸⁴ Hamalik, Oemar, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito, 1993. h. 78.

⁸⁵ Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya 2008. h. 48

- 3) **PENGGERAKAN (ACTUATING) DAPAT DIDEFINISIKAN SEBAGAI KESELURUHAN PROSES PEMBERIAN DORONGAN BEKERJA KEPADA PARA BAWAHAN SEDEMIKIAN RUPA SEHINGGA MEREKA MAU BEKERJA DENGAN IKHLAS DEMI TERCAPAINYA TUJUAN ORGANISASI DENGAN EFISIEN DAN EKONOMIS.**⁸⁶
- 4) **PENGAWASAN (CONTROLLING) PADA DASARNYA DIARAHKAN SEPENUHNYA UNTUK MENGHINDARI ADANYA KEMUNGKINAN PENYELEWENGAN ATAU PENYIMPANGAN ATAS TUJUAN YANG AKAN DICAPAI. MELALUI PENGAWASAN DIHARAPKAN DAPAT MEMBANTU MELAKSANAKAN KEBIJAKAN YANG TELAH DITETAPKAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN YANG TELAH DIRENCANAKAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN. MELALUI PENGAWASAN TERCIPTA SUATU AKTIVITAS YANG BERKAITAN ERAT DENGAN PENENTUAN ATAU EVALUASI MENGENAI SEJAUH MANA PELAKSANAAN KERJA SUDAH DILAKSANAKAN.**⁸⁷
- 5) **EVALUASI (EVALUATING) YANG MANA MERUPAKAN KEGIATAN YANG MEMBANDINGKAN ANTARA HASIL IMPLEMENTASI DENGAN KRITERIA DAN STANDAR YANG TELAH DITETAPKAN UNTUK MELIHAT KEBERHASILANNYA. DARI EVALUASI KEMUDIAN AKAN TERSEDIA INFORMASI MENGENAI SEJAUH MANA SUATU KEGIATAN TERTENTU TELAH DICAPAI SEHINGGA BISA DIKETAHUI BILA TERDAPAT SELISIH ANTARA STANDAR YANG TELAH DITETAPKAN DENGAN HASIL YANG BISA DICAPAI.**⁸⁸

⁸⁶ Mulyasa, E. Menjadi *Kepala Sekolah Profesional*, dalam Konteks Menyuksesan MBS & MBK, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. h56

⁸⁷ Sofyan, Syafri Harahap. *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta PT Raja Grafindo, 2007), h.57

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2008), h.34

. **MENURUT MULYASA DIKATAKAN BAHWA TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH YAITU KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (EDUCATOR), KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER, KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INOVATOR, KEPALA SEBAGAI MOTIVATOR.**

1) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUCATOR (PENDIDIK)

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUCATOR HARUS MEMILIKI STRATEGI YANG TEPAT UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH. MEMCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH YANG KONDISIF, MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA WARGA SEKOLAH, MEMBERIKAN DORONGAN KEPADA SELURUH TENAGA KERJA KEPENDIDIKAN SERTA MELAKSANAKAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENARIK. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MERUPAKAN INTI DARI PROSES PENDIDIKAN DAN GURU MERUPAKAN PELAKSANA DAN PENGEMBANG UTAMA KURIKULUM DI SEKOLAH. KEPALA SEKOLAH YANG MENUNJUKAN KOMITMEN TINGGI DAN FOCUS TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH TENTU SAJA AKAN SANGAT MEMPERHATIKAN TINGKAT KOMPETENSI YANG DIMILIKI GURUNYA, SEKALIGUS JUGA AKAN SENANTIASA BERUSAHA MEMFASILITASI DAN MENDORONG AGAR PARA GURU DAPAT SECARA TERUS MENERUS MENINGKATKAN KOMPETENSINYA SEHINGGA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAPAT BERJALAN DENGAN EFEKTIF DAN EFISIEN.

2) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

DALAM MENGELOLA TENAGA KEPENDIDIKAN, SALAH SATU TUGAS YANG HARUS DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH ADALAH MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMELIHARAN DAN PENGEMBANGAN PROFESI PARA GURU. DALAM HAL INI, KEPALA SEKOLAH SEYOGYANYA DAPAT MEMFASILITASI DAN MEMBERIKAN KESEMPATAN YANG LUAS KEPADA PARA GURU UNTUK DAPAT MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHA.

3) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR

SEBAGAI SEORANG ADMINISTRATOR BERATI BAHWA SEORANG KEPALA SEKOLAH HARUSLAH MAMPU MENGUSAI DAN MELAKSANAKAN TUGAS-TUGASNYA DENGAN BAIK. ANTARA LAIN ADALAH MEMBUAT PERENCANAAN, MISALNYA MENYUSUN PROGRAM TAHUNAN YANG MENCAKUP PROGRAM PENGAJARAN, KESISWAAN, KEPEGAWAIAN, KEUANAGAN, DAN MENYEDIKAKAN FASILITAS FASILITAS YANG DIPERLUKAN. PERENCANAAN INI SELANJUTNYA DITUANGKAN DALAM RENCANA TAHUNAN SEKOLAH YANG KEMUDIAN DIJABARKAN DALAM PROGRAM SEMESTER KEPALA SEKOLAH SEBGAAI SUPERVISOR.⁸⁹

4) KEPALA SEKOLAH SEBGAI LEADER

KEPALA SEKOLAH SEBGAI LEADER HARUS MAMPU MEMBERIKAN PETUNJUK DA PENGAWASAN, MENINGKATKAN KEMAUAN TENAGA KEPENDIDIKAN MEMBUKA KOMUNIKASI DUA ARAH DAN MENDELEGASIKAN TUGAS.DAN KEPALA SEKOLAH DAPAT MENERAPKAN KEDUA GAYA KEPEMIMPINANA SECARA TEPAT DAN FLEKSIBEL, DISESUAIKAN DENGAN KONDISIS DAN KEBUTUHAN YANG ADA, DAN SANGAT BERKAITAN DENGAN KEPERIBADIAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN AKAN TERCERMIN SIFAT-SIFAT SEPERTI JUJUR, PERCAYA DIRI, TANGGUNG JAWAB, BERANI MENGAMBIL

⁸⁹ Purwanti, Sri (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng dalam tiha kecamatan Kabupaten Kutai Timur, e Jurnal Administrasi Negara,221

RESIKO DAN KEPUTUSAN, BERJIWA BESAR, EMOSIONAL YANG STABIL, DAN TELADAN.⁹⁰

5) **KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INNOVATOR**

SEBAGAI INNOVATOR KEPALA SEKOLAH HARUS MEMILIKI STRATEGI YANG BAIK DAN TEPAT UNTUK MENJALANI HUBUNGAN YANG BAIK HARMONIS DENGAN LINGKUNGAN Mencari GAGASAN BARU MENGINTEGRASIKAN SETIAP KEGIATAN, MEMBERIKAN TELADAN KEPADA SELURUH TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DAN MENGEMBANGKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG INOVATIF. KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INNOVATOR AKAN TERCEMIN DARI CARA MELAKUKAN PEKERJAAN SECARA KONSTRUKTIF, KREATIF, DELEGATIF, INTEGRATIVE, RASIONAL DAN OBJEKTIF PRAGMATIS, KETELADANAN DISIPLIN SERTA ADAPTABLE DAN FLEKSIBEL.⁹¹

6) **KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR**

SEBAGAI SEORANG MOTIVATOR BERARTI BAHWA SEORANG KEPALA SEKOLAH HARUSLAH MAMPU MEMBERIKAN DORONGAN KEPADA SELURUH GURU ATAU PEGAWAI AGAR AKTIF DAN MAMPU MENJALANKAN PEKERJAANNYA SESUAI DENGAN METODE DAN PROSEDUR YANG TELAH DITETAPKAN. DENGAN MOTIVASI SEORANG GURU ATAU PEGAWAI AKAN MERASA MENDAPATKAN DORONGAN ATAU SEMANGAT.⁹²

DALAM PEROSSES PENYELENGGARAN PENDIDIKAN, KEPALA SEKOLAH MEMPUNYAI ARTI VITAL DALAM PEROS PENDIDIKAN YANG DAPAT MENGELOLA DAN MEMANFAATKAN SEGALA SUMBER DAYA YANG ADA SEHINGGA TERCAPAI EFEKTIFITAS SEKOLAH YANG MELAHIRKAN PERUBAHAN KEPADA ANAK DIDIK. MENURUT WAHJOSUMIDJO EFEKTIVITAS SEKOLAH TERCAPAI APABILA KEPALA SEKOLAH TERUS-MENERUS MENYESUAIKAN DENGAN KONDISI YANG INTERNAL DAN

⁹⁰ E. Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003).h.7

⁹¹ E. Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).h. 9

⁹² E. Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).h. 98

EKSTERNAL YANG MUTAKHIR; MAMPU MENGKORDINASIKAN DAN MEMPERSATUKAN USAHA SELURUH SUMBER DAYA MANUSIA KEA RAH PENCAPAIAN TUJUAN; SUMBER DAYA MANUSIA KEA RAH PENCAPAIAN TUJUAN DAPAT DIPENGARUHI SECARA POSITIF APABILA KEPALA SEKOLAH MAMPU MELAKUKAN PENDEKATAN SECARA MANUSIAWI; SUMBER DAYA MANUSIA MERUPAKAN SATU KOMPONEN PENTING DARI KESELURUHAN PERNCANAAN ORGANISASI; SUMBER DAYA MANUSI MERUPAKAN SALAH SATU KOMPONEN PENTING DARI KESELURUHAN PERENCANAAN ORGANISASI; DALAM RANGKA PENGELOLAAN KEPALA SEKOLAH HARUS MAMPU MENEGAGKAN HUBUNGAN YANG SERASI ANTARA TUJUAN SEKOLAH DENGAN PRILAKU SUMBER DAYA MANUSIA YANG ADA; DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFESIENSI SEKOLAH FUNGSI SUMBER DAYA MANUSIA HARUS DITUMBUHKAN SEBAGAI SATU KEKUATAN UTAMA.⁹³

MENURUT SOBRI DKK. MOTIVASI MERUPAKAN SUATU KEKUATAN YANG MENDORONG SESEORANG UNTUK MELAKUKAN SESUATU KEGIATAN SEBGAI MOTIVATOR KEPALA SEKOLAH HARUS MEMILIKI STRATEGI YANG TETAP UNTUK MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA PARA TENAGA KEPENDIDIKAN SEHINGGA MEREKA BERSEMANGAT DAN BERGAIRAH DALAM MELAKUKAN BERBAGAI TUGAS DAN FUNGSI. DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKA. MOTIVASI INI DAPAT DITUMBUHKAN MELALUI PENGATIRAN LINGKUNGAN, PENGATURAN SUASANA KERJA, DISIPLIN, DORONGAN, PENGHARGAAN SECARA EFEKTIF DAN PENYEDIAAN BEBRBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI PENGEMBANGAN PUASAT SUMBER BELAJAR (PSB).⁹⁴

SEDANGKAN MENURUT MADE POSISI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA

⁹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya* Ed.1 Cet,3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.272.

⁹⁴ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009),h.24

MEMPUNYAI LIMA MACAM POSISI YAITU SEBAGAI BERIKUT :

1) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER

MANAJEMEN MERUPAKAN SUATU PROSES DARI MERENCANAKAN, MENGORGANISASIKAN, MENGERAKAN, MENGENDALIKAN UNTUK MENCAPAI SUATU TUJUAN. AGAR KEPALA SEKOLAH DAPAT MENYELESAIKAN MASALAH YANG TERJADI DI SEKOLAH MAUPUN DILUAR SEKOLAH,⁹⁵

2) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR

POSISI KEPALA SEKOLAH MENJADI ADMINISTRATOR MEMILIKI HUBUNGAN YANG SANGAT ERAT DENGAN AKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN, KESISWAAN, KEPEGAWAIAN, KEUANGAN, HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT, PRASARANA DAN SARANA.⁹⁶

3) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTOR HUMAS (HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT)

KEPALA SEKOLAH MEMPUNYAI PERANAN PENTING DALAM PENANGGUNG JAWABAN TERTINGGI DI SEKOLAH DALAM MEMAMJUKAN KERJA SAMA ANTARA PIHAK SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT. KARENA KEPALA SEKOLAH YANG PALING BERKEPENTINGAN DAN YANG PALING TAHU DENGAN MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI OLEH SEKOLAH.

4) KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN

KEPALA SEKOLAH HARUS DAPAT MEMPENGARUHI ORANG LAIN AGAR YANG DIPENGARUHI ITU DAPAT DAPAT BEKERJA SAMA DENGAN BAIK AGAR DAPAT MENCAPAI TUJUAN TERSEBUT. DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA SEBAGAI PEMIMPIN PERLU MEMPERHATIKAN DAN MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA YANG DIMILIKI

⁹⁵ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011), h 18

⁹⁶ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011), h 19

SEKOLAH DENGAN BAIK. BERIKUT INI BEBERAPA PEMIMPIN YANG DAPAT DIKATAKAN EFEKTIF MENURUT HAERUDIN YAITU : KOMUNIKASI, KEPERIBADIAN, KETELADANAN, TINDAKAN DAN MEMFASILITASI. MAKA DARI KELIMA TERSEBUT YANG HARUS DIPERHATIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH SECARA BAIK AGAR MENCAPAI TUJUAN DAN SUKSES.⁹⁷

MENURUT WAHJOSUMIDJO KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER ADALAH KUNCI DARI KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH ADA TIGA HAL PENTING YANG PERLU DIPERHATIKAN DARI PENGERTIAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DARI DEFINISI TERSEBUT YAITU SEBAGAI PROSES, PENDAYAGUNAAN SELURUH SUMBER ORGANISASI DAN PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI YANG TELAH DITETAPKAN.⁹⁸

MENURUT WAHJOSUMIDJO KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER ADALAH KUNCI DARI KEBERHASILAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH ADA TIGA HAL PENTING YANG PERLU DIPERHATIKAN DARI PENGERTIAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DARI DEFINISI TERSEBUT YAITU SEBAGAI PROSES, PENDAYAGUNAAN

⁹⁷ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011), h 3-4

⁹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : RajaWali Pers, 2013), h,84

SELURUH SUMBER ORGANISASI DAN PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI YANG TELAH DITETAPKAN.⁹⁹

MENURUT MADE YANG PERLU DIPERHATIKAN DAN DIKEMBANGKAN PADA DIRI SETIAP GURU OLEH KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR YAITU: KEPERIBADIAN, PENINGKATAN PROFESI SECARA KONTINU, PROSES PEMEBELAJARAN, PENGUASAAN MATERI PELAJARAN, KERAGAMAN KEMAMPUAN GURU, KERAGAMAN DAERAH, DAN KEMAMPUAN GURU DALAM BEKERJA DENGAN MASYRAKAT.¹⁰⁰

DALAM HAL BERKERJA, SEORANG KARYAWAN ATAU GURU SANGAT MEMBUTUHKAN MOTIVASI DARI ATASAN AGAR MAMPU MENDORONG DAN DAPAT MENINGKATAKAN GAIRAH UNTUK BEKERJA. UNTUK ITULAH KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN BAGI GIRI HARUS MAMPU MEMBERIKAN MOTIVASI AGAR GURU BERSEMANGAT UNTUK MENJALANKAN TUGASNYA DENGAN BAIK. SEORANG PEMIMPIN YANG INGIN MENINGKATKAN MOTIVASI KARYAWAN BISA DENGAN MELAKUKAN MODEL TRADISIONAL YAITU DENGAN MEMBERIKAN INTENSIF MATERIAL KEPADA KARYAWAN YANG BERPRESTASI BAIK, MODEL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN MENGAKUI KARIYAWAN SEMUA KEBUTUHAN SOCIAL KARYAWAN DAN MEMBUAT MEREKA MERASA BERGUNA, MODEL SUMBER DAYA MANUSI YAITU DENGAN MEMITIVASI KARYAWAN BUKAN HANYA

⁹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : RajaWali Pers, 2013), h,94

¹⁰⁰ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011), h.5

DENGAN UANG TAPI JUGA KEBUTUHAN AKAN TERCAPAINYA TUGAS YANG BERARTI BAGINYA DENGAN RASA TANGGUNG JAWAB.¹⁰¹

RIVAI MENJELASKAN BAHWA KEPALA SEKOLAH PERLU MENJALAKAN FUNGSI KEPEMIMPINAN SECARA OPERASIONAL SESUAI DENGAN KELEMBAGAAN, MAKA KEPALA SEKOLAH PERLU MENJALAKAN FUNGSI SEBAGAI BERIKUT:

1) FUNGSI INTRUKSI

FUNGSI INI BERSIFAT KOMUNIKASI SATU ARAH. PEMIMPIN SEBAGAI KOMUNIKATOR MERUPAKAN PIHAK YANG MENETUKAN APA, BAGAIMANA BILAMANA DAN DIMANA PERINTAH ITU DIKERJAKAN AGAR KEPUTUSAN DAPAR DILAKSANAKAN SECARA EFEKTIF.¹⁰²

2) FUNGSI KONSULTASI

FUNGSI INI BERSIFAT KOMUNIKASI DUA ARAH. PADA TAHAP PERTAMA DALAM USAHA MENETAPKAN KEPUTUSAN PEMIMPIN MEMRLUKAN BAHAN PERTIMBANGAN YANG MENGHARUSKAN BERKONSULTASI DENGAN CARA ORANG-ORANG YANG PIMPINNYA YANG DINILAI MEMPUNYAI BERBAGAI BAHU INFORMASI YANG DIPERLUKAN DALAM MENETAPKAN KEPUTUSAN. KONSULTASI INI DIMAKSUDKAN UNTUK MEMPEROLEH MASUKAN BERUPA UMAN BALIK (FEEDBACK) UNTUK MEMPERBAIKI DAN MENYEMPURNAKAN KEPUTUSAN-KEPUTUSAN.¹⁰³

3) FUNGSI PARTISIPASI

DALAM FUNGSI INI PEMIMPIN BERUSAH MENGAKTIFKAN ORANG-ORANG YANG DIPIMPINNYA

¹⁰¹ Sobri, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Multi Pressindo,2009),h.32

¹⁰² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003),h.49

¹⁰³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003),h.50

BAIK DALAM KEIKUT SERTAAN MENGAMBIL KEPUTUSAN MAUPUN DALAM MELAKSANAKANNYA.

4) FUNGSI DELEGASI

MEMBERIKAN PELIMPAHAN WEWENANG MEMBUAT MENETAPKAN KEPUTUSAN, BAIK MELALUI PERSETUJUAN MAUPUN TANPA PERSETUJUAN DARI PEMIMPIN,(PEMBANTU PEMIMPIN ATAU WAKIL KEPALA SEKOLAH). DENGAN MELAKSANAKAN PELIMPAHAN WEWENANG MEMBUAT/ MENETATPKAN KEPUTUSAN BAIK MELALUI PERSETUJUAN MAUPUN TANPA PERSETUJUAN DARI PEMIMPIN.¹⁰⁴

5) FUNGSI PENGENDALIAN

FUNGSI PENGENDALIAN BERMAKSUD BAHWA KEPEMIMPINAN YANG SUKSES MENGATUR AKTIVITAS ANGGITANYA SECARA TEARAH DAN DALAM KOORDINASI YANG EFEKTIF SEHINGGA MEMUNGKINKANNYA TERCAPAINNYA TUJUAN BERSAMA SECARA MAKSIMAL. FUNGSI INI DIWUJUDKAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN, PENGARAHAN, KOORDINASI DAN PENGAWASAN.¹⁰⁵

DAPAT DI SIMPULKAN OLEH PENELITI BAHWA FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM AKTIVITAS KEPEMIMPINAN SECRA INTEGRAL AGAR MENCAPAI TUJUAN YANG DI HARAPKAN OLEH SEKOLAH TERSEBUT. MAKA KEPALA SEKOLAH HARUS MEMILIKI KUALIFKASI DAN KOMPETENSI YANG HARUS DI PENUHI. DAN TUGAS KEPALA SEKOLAH TESEBUT DAPAT DI JADIKAN UNTUK MEMOTIVASI AGAR GURU MEMILIKI KINERJA YANG LEBIH BAIK.

¹⁰⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003),h.51

¹⁰⁵ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003),h.53.

C. MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

1. PENGERTIAN MUTU PENDIDIKAN

SECARA ETIMOLOGI, PARADIGMA ADALAH KATA SERAPAN DARI BAHASA INGGRIS PARADIGMA YANG BERARTI MODEL, POLA, ATAU CONTOH, SEDANGKAN SECARA TERMINOLOGY, KBBI MENGARTIKAN PARADIGM SEBAGAI SEBUAH MODEL DALAM TEORI ILMU PENGETAHUAN ATAU KERANGKA BERPIKIR.¹⁰⁶ SEDANGKAN MUTU PENDIDIKAN ITU SENDIRI SECARA SEDERHANA BIAS DIARTIKAN KADAR ATAU UKURAN NILAI DARI PENDIDIKAN ITU SENDIRI BAIK YANG TANGIBLE (TAMPAK/TERLIHAT) MAUPUN YANG INTANGIBLE (TIDAK TERLIHAT).¹⁰⁷

SEBELUM MEMBAHAS TENTANG MUTU PENDIDIKAN TERLEBIH DAHULU AKAN DI BAHAS TENTANG MUTU DAN PENDIDIKAN. BANYAK AHLI YANG MENGEMUKAKAN TENTANG MUTU, MUTU ADALAH SEBUAH FILSOSOFIS DAN METODOLOGIS YANG MEMBANTU INSTITUSI UNTUK MERENCANAKAN

¹⁰⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas RI, H. 1123

¹⁰⁷ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII

**PERUBAHAN DAN MENGATUR AGENDA DALAM MENGHADAPI
TEKANAN-TEKANAN EKSTERNAL YANG BERLEBIHAN.¹⁰⁸**

**MUTU MENGANDUNG MAKNA DERAJAT KEUNGGULAN
SUATU PODUK ATAU HASIL KERJA, BAIK BERUPA BARANG DAN
JASA. SEDANGKAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN BARANG DAN
JASA ITU BERMAKNA DAPAT DILIHAT DAN TIDAK DAPAT
DILIHAT, TETAPI DAN DAPAT DIRASAKAN.¹⁰⁹**

**SELANJUTNYA LALU MENYATAKAN QUALITY (MUTU)
ADALAH TINGKAT DIMANA RANCANGAN SPESIFIKASI SEBUAH
PRODUK BARANG DAN JASA SESUAI DENGAN FUNGSI DAN
PENGGUNANNYA, DISAMPING ITU QUALITY ADALAH TINGKAT
DIMANA SEBUAH PRODUK BARANG DAN JASA SESUAI DENGAN
RANCANGAN SPESIFIKASINYA.¹¹⁰**

**MUTU SECARA ETIMOLOGI MENURUT KAMUS BESAR
BAHASA INDONESIA BERARTI UKURAN BAIK BURUK SUATU
BENDA ATAU KEPANDAIAAN, KECERDASAN, SEDANGKAN DALAM**

¹⁰⁸ Sallis, Edward. Total Quality Managemen in Education, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSod, Yogyakarta(2006).h23

¹⁰⁹ Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, (2007).h.53

¹¹⁰ Sumayang, Lalu. .Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Salemba Empat. Jakarta. (2003).h.322

BAHASA INGGRIS ADALAH QUALITY ATAU QUALITIES YANG BERARTU MUTU.¹¹¹

MUTU MERUPKAN HAL UTAMA YANG HARUS SELALU DITINGKATKAN. DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BIASANYA ORANG MEMILIKI KEINGINAN UNTUK MENDAPATKAN SESUATU YANG BERMUTU. MENURUT DAMING MASALAH MUTU TERLETAK PADA MASALAH MANAJEMEN. IA MENGAJARKAN PENTINGNYA PENDEKATAN DAN SISTEMTIS SERTA PENDEKATAN DENGAN DASAR STATISTIK UNTUK MEMCAHKAN MASALAH KUALITAS.¹¹²

OLEH KARENA ITU DMING MENDEFINISIKAN MUTU SEBAGAI KESESUAIAN DENGAN KEBUTUHAN PASAR ATAU KONSUMEN. PERUSAHAAN YANG BERMUTU IALAH PERUSAHAAN YANG MENGUASAI PANGSA PASAR KARENA HASIL PRODUKSINYA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN KONSUMEN SEHINGGA MENIMBULKAN KEPUASAN BAGI KONSUMEN. JIKA KONSUMEN MERASA PUAS, MEREKA AKAN SETIA DALAM MEMBELI PRODUK PERUSAHAAN TERSEBUT BAIK BERUPA BARANG MAUPUN JASA.¹¹³

UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003, PP NO 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, PP NO 48 TAHUN 2008 TENTANG PENDANAAN PENDIDIKAN, PP NO 66 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. TERMINOLOGY

¹¹¹ JohnM echols dan Hasan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia*. 1996, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama,h.460

¹¹² Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,h.95

¹¹³ W. E. Deming, *Out Of The Crisis*, (Cambridge: MIT Center for Advanced engineering Study, 1986),h.176

PENDIDIKAN JUGA TERDAPAT PADA RANGKAINA KEBEJIKAN DI INDONESIA YAITU: GARIS-GARIS HALUAN NEGARA (GBHN) 1978 MENEJASKAN PENDIDIKAN SEBAGAI USAHA SANDAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN DAN KEMAMPUAN DIDALAM DAN DILUAR SEKOLAH DAN BERLANGSUNG SEUMUR HIDUP.¹¹⁴

UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003 MENEGASKAN BAHWA PENDIDIKAN USAHA SADAR DAN TERANCAM UNTUK MEWUJUDKAN SUASA BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN AGAR PESERTA DIDIK SECARA EFEKTIF MENEGEMBANGKAN POTENSI DIRINYA UNTUK MEMILIKI KEKUATAN SPIRITUAL KEAGAMAN, PENGENDALIAN DIRI, KEPERIBADIAN, KECERDASAN, AKHLAQ, MULIA, SERTA KETERAMPILAN, YANG DIPERLUKAN DIRINYA, MASYRAKAT, BANGSA DAN NEGARA.¹¹⁵

MENURUT JURAN, MUTU PRODUK ADALAH KECOCOKAN PENGGUNAAN PRODUK (*FITNESS FOR USE*) UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN DAN KEPUASAN PELANGGAN. KECOCOKAN PENGGUNAAN PRODUK TERSEBUT DIDASARKAN ATAS LIMA CIRI YAITU TEKNOLOGI:KEKUATAN, PSIKOLOGI:CITRA, RASA ATAU STATUS, WAKTU:KENADALAN, KONTRAKTUAL:ADA JAMINAN, ETIKA:SOPAN SANTUN.¹¹⁶

KECOCOKAN PENGGUNAAN PRODUK TERSEBUT MEMILIKI DUA ASPEK UTAMA, YAITU CIRI-CIRI PRODUKNYA MEMENUHI TUNTUTAN COSTOMER DAN TIDAK MEMILIKI KELEMAHAN. ADAPUN CIRI-CIRI PRODUK YANG MEMENUHI TUNTUTAN PELANGGAN MENURUT JURAN, YAITU PRODUK

¹¹⁴ Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII

¹¹⁵ Depdiknas RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 2002, Jakarta:Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah

¹¹⁶ J. M. Juran, *Juran, on Leadership For Quality*, (New York: Macmillan, 1993),h.16

TERSEBUT BERMUTU TINGGI DAN MEMILIKI CIRI KHUSUS YANG BERBEDA DARI PRODUK PESAING SERTA DAPAT MEMENUHI HARAPAN HINGGA DAPAT MEMUASKAN PELANGGAN. DENGAN MUTU YANG LEBIH TINGGI MEMUNGKINKAN PERUSAHAAN MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN, MEMBUAT LAKU TERJUAL, DAPAT BERSAING DENGAN PESAING, MENINGKATKAN PANGSA PASAR, OMZET PENJUALAN, DAN DAPAT DIJUAL DENGAN HARGA YANG LEBIH TINGGI. DAN MENURUT JUAN ADA TINGKATAN YANG MEMEPENGARUHI DAN MEMBERI KONTRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN MUTU YAITU MANAJER SENIOR DAN MANAJER MENENGAH, YANG MEMILIKI TANGGUNG JAWAB TERHADAP CONTROL MUTU.¹¹⁷

MEMBAHAS MUTU PENDIDIKAN BERARTI MENGACU PADA MASUKAN, PROSES, LUARAN DAN DAMPAKNYA. MUTU MASUKAN DAPAT DILIHAT DARI BEBERAPA SISI. YANG PERTAMA KONDISI BAIK DAN TIDAKNYA MASUKAN SUMBER DAYA MANUSIA (KEPALA SEKOLAH, GURU, LABORAN, STAF TATA USAHA, DAN SISWA).KEDUA, MEMENUHI ATAU TIDAKNYA KRITERIA MASUKAN MASUKAN BERUPA MATERIAL BERUPA ALAT PERAGA, BUKU-BUKU, KURIKULUM, SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH.KETIGA, MEMENUHI ATAU TIDAKNYA KRITERIA MASUKAN YANG BERUPA PERANGKAT LUNAK, SEPERTI PERATURAN, STRUKTUR ORGANISASI, DAN DESKRIPSI KERJA. YANG KEEMPAT MUTU MASUKAN YANG BERSIFAT HARAPAN, DAN KEBUTUHAN SEPERTI VISI, MOTIVASI, KETEKUNAN DAN CITA-CITA.¹¹⁸

MUTU SECARA UMUM ADALAH GAMBARAN DAN KARAKTERISTIK MENYELURUH DARI BIDANG ATAU JASA YANG MENUNJUKAN DALAM KEMAMPUAN MEMUASKAN KEBUTUHAN YANG DIHARAPKAN ATAU TERSIRAT. DALAM KONTEK

¹¹⁷ J. M. Juran, juran, *on Leadership For Quality*, (New York: Macmillan, 1993),h.33

¹¹⁸ J. M. Juran, juran, *on Leadership For Quality*, (New York: Macmillan, 1993),h.89

PENDIDIKAN, PENEGETIAN MUTU MENCAKUPI INPUT, PROSES, DAN OUTPUT PENDIDIKAN.¹¹⁹

MENURUT EDWARD SALLIS SEBUAH INSTITUSI YANG EFEKTIF MEMBUTUHKAN STRATEGI YANG KUAT UNTUK MERAHAI HASIL YANG KOMPETITIF, OLEH KARENA ITU MEMERLUKAN PROSES PENGEMBANGAN STRATEGI MUTU ANTARA LAIN , MISI YANG JELAS.FOKUS PADA PELANGGAN. STRATEGI UNTUK MENCAPAI MISI.KETERLIBATAN SELURUH PELANGGAN, BAIK INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL DALAMMENGEMBANGKAN STRATEGI. PEMBERDAYAAN STAF DENGAN CARA MENGHILANGKAN KENDALA DAN MEMBANTU MEREKA DALAM MEMBER KONTRIBUSI MAKSIMUM PADA INSTITUSI MELALUI PENGEMBANGAN KELOMPOK YANG EFEKTIF. PENILAIAN DAN EVALUASI EFEKTIF INSTITUSI DALAM MENCAPAI TUJUAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELANGGAN.¹²⁰

2. KONSEP MANAJEMEN MUTU

KONSEP MANAJEMEN MUTU MENURUT EDWARD DAN SALLIS MEMBAGI KUALITAS ATAU MUTU KEDALAM DUA BAGIAN: ABSOLUT DAN RELATIF. KONSEP MUTU YANG ABSOLUT IALAH MUTU YANG IDEALISMENYA TINGGI DAN HARUS DIPENUHI, YANG BERSETANDAR TINGGI, DENGAN SIFAT PRODUK BERGENSI TINGGI. DENGAN DEMIKIAN HUBUNGAN KONSEP ABSOLUT DENGAN PENDIDIKAN BAHWA MUTU PADA HAKEKATNYA DAPAT DILAKUKAN KAPAN SAJA DAN APA SAJA SESUAI DENGAN OBJEK YANG TERKAIT DAN MELIHAT KEBUTUHAN STACKHOLDER SESUAI KEBUTUHAN PELANGGAN ATAU MINAT PESERTA DIDIK. SEDANGKAN KONSEP MUTU RELATIF YAITU MEMANDANG MUTU BUKAN SEBAGAI SUATU ATRIBUT PRODUK ATAU LAYANAN TETAPI SESUATU YANG BERASAL DARI PRODUK TERSEBUT DAN

¹¹⁹ Depdiknas RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 2002, Jakarta:Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah,h.24

¹²⁰ ¹²⁰ Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,h.67

MUTU DIKATAKAN APABILA MEMENUHI SEJUMLAH KUALIFIKASI DAN SPESIFIKASI.¹²¹

MENURUT NURKHOLIS DALAM HAL INI MUTU ATAU KUALITAS PENDIDIKAN TERMASUK PADA KONSEP RELATIVE YANG BERARTI MEMENUHI SPESIFIKASI YANG DI TETAPKAN. SPESIPIKASI DALAM HAL INI ADALAH YANG KEMUDIAN MEMBERIKAN KEPUASAN KEPADA PELANGGAN PENDIDIKAN YANG BAIK INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL.¹²²

BERDASARKAN KOSEP RELATIFE TENTANG KUALITAS, MAKA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS ADALAH YANG. A) PELANGGAN INTERNALNYA BERKEMBANG BAIK FISIK MAUPUN PSIKIS. SECARA FISIK ANTARA MENDAPATKAN IMBALAN FINANSIAL. SEDANGKAN SECARA PSIKIS ADALAH BILA MEREKA DIBERI KESEMPATAN UNTUK TERUS BELAJAR DAN MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN, BAKAT DAN KREATIFITAS. DAN YANG TERMASUK INTERNAL DALAM PELANGGAN PENDIDIKAN DIDALAMNYA ADALAH KEPALA SEKOLAH, GURU DAN STAFF, SERTA TENAGA PENDIDIKAN LAINNYA. B) PELANGGAN EKSTERNAL 1. EKSTERNAL PRIMER (PARA SISWA). DAPAT MENJADI PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT, KOMUNIKATOR YANG BAIK DALAM BAHASA NASIONAL DAN INTERNASIONAL, MEMPUNYAI DAYA KETERAMPILAN TEKNOLOGI UNTUK LAPANGAN KERJA DAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN SIAP SECARA KOGNITIF UNTUK PEKERJAAN YANG KOMPLEKS, DAPAT MEMECAHKAN SUATU MASALAH DAN PENCIPTAAN PENGETAHUAN., MENJADI PARA SISWA YANG BERTANGGUNG JAWAB, DAN DAPAT MENJADI MANUSIA DEWASA YANG

¹²¹ Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.22

¹²² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, 2003, Jakarta : PT Gramedia Widisarana Indonesia, h. 70

BERTANGGUNG JAWAB AKAN KEHIDUPANNYA.¹²³ 2. EKSTERNAL SEKUNDER (ORANG TUA, PARA PEMIMPIN DAN PERUSAHAAN), MENDAPATKAN KONTRIBUSI DAN SUMBANGAN YANG POSITIF. MISALNYA PARA LULUSAN DAPAT MEMNUHI HARAPAN ORANG TUA DAN PEMERINTAH DAPAN MENJALANKAN TUGAS YANG DI BERIKAN. 3 EKSTERNAL TERSIER (PASAR KERJA DAN MASYARAKAT LUAS) PARA LULUSAN MEMILIKI KOMPETENSI DALAM DUNIA KERJA DAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT SEHINGGA MEMPENGARUHI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI, KESEJATERAHAN RAKYAT DAN KEADILAN SOCIAL. DAN PELANGGAN EKSTERNAL MELIPUTI ANTARA LAIN PESERTA DIDIK, ORANG TUA . PEMERINTAH. PASAR KERJA, DAN MASYARAKAT LUAS. OLEH KARENA ITU KUALITAS BUKANLAH MERUPAKAN TUJUAN AHIR, MELAINKAN SEBAGAI ALAT UKUR ATAS PRODUK AHIR DARI STANDAR YANG DITENTUKAN. KEMUDIAN DAPAT MEMBERIKAN KEPUASAN KEPADA PELANGGAN PENDIDIKAN BAIK INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL.¹²⁴

MENURIT CROSBY ADA EMPAT BELAS PROGRAM MUTU, YAITU KOMITMEN PEMIMPINAN, MEMBANGUN TIM PENINGKATAN MUTU, PENGUKURAN MUTU, MENGUKUR BIAYA MUTU, MEMBANGUN DENGAN KESADARAN MUTU, KEGIATAN PERBAIKAN, PERENCANAAN TANPA CACAT, PELATIHAN PENGAWASAN, MENYELENGGARAKAN HARI TANPA CACAT, PENYUSUNAN TUJUAN, PENGHAHPUSAN SEBAB KESALAHAN, PENGAKUAN, MENDIRIKAN DEWAN MUTU,LAKUKAN LAGI DAN KONSEP MUTU MEMERLUKAN SEBAGAI UKURAN PASTI YANG AKAN DICAPAI DALAM PROSES KEGIATAN MANAJEMEN, BAHWA STANDAR MUTU DI TENTUKAN INTERNAL DAN EKSTERNAL.¹²⁵

Mendefinisikan kosep mutu tidaklah mudah karena antara tokoh yang satu dengan yang lain berda-beda. Mutu

¹²³ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003),h,71.

¹²⁴ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003),h,72.

¹²⁵ Saliis, Edward, *Total Quality Management*, (London : Kogam Page, 1993).h. 113-118

menurut Arcaro adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹²⁶

Dengan demikian banyak defnisi mutu berbeda-beda bahwa mutu di tentukan oleh pelanggan. Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mutu sangat di tentukan oleh jasa, manusia dan lingkungan, dan mutu merupakan kondisi yang selalu berubah sehingga penilaian suatu mutu sangat tergantung terhadap kondisi, sehingga hari ini bisa di katakan bermutu dan mungkin juga di masa mendatang menjadi kurang bermutu.

Komponen Mutu Pendidikan Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Kesiapan dan motivasi siswa. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi. Kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Sarana dan prasarana. Partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.¹²⁷ Menurut Nur Zazin dijelaskan oleh Edwar Sallis bahwa dalam konsep *Total Quality Management* harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara oprasional, mutu ditentukan oleh dua faktor yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya atau disebut mutu sesungguhnya (*quality in fact*) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan

¹²⁶ Jerome S, Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2007),h,75.

¹²⁷ Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h,78

dan kebutuhan penggunaan jasa atau disebut mutu persepsi (*quality in perception*).¹²⁸

Menurut Deden bahwa mutu pendidikan adalah kepuasan pelanggan menjadi target yang harus diperhatikan tingkat kepuasannya, bukan sekedar produknya saja, oleh sebab itu ukuran terpenting dalam menentukan mutu yaitu kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan peserta didik membutuhkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya memuaskan dan pencitraannya sangat positif.¹²⁹

Menurut Arcaro bahwa aplikasi TQM yang dikutip oleh Jalal dengan lima cakupan yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
- b. Adanya keterlibatan total involvement,
- c. Adanya ukuran-ukuran baku mutu lulusan sekolah
- d. Adanya komitmen dari semua pihak
- e. Adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan¹³⁰

Dengan demikian untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses. dari mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor proses dalam pendidikan adalah sebagai berikut: kualitas guru, Sarana dan

¹²⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,63

¹²⁹ Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h,35.

¹³⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,65

prasarana, suasana belajar, kurikulum yang di laksanakan, pengelolaan sekolah.¹³¹

Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, *proses* dan *output* dengan demikian mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun kelingkungan masyarakat. Dan mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan sekala nila. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan. Kualitas belajar mengajar. Kemudian Kualitas mengajar. Dan kinerja sekolah.¹³²

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu. Langkah-langkah proses peningkatan mutu menurut Trilogi Juran meliputi perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*) dan peningkatan (*improvement*). Dan menurut Prim peningkatan mutu sekolah perlu ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan saya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai core value yang dikembangkan oleh sekolah dan dapat mendorong partisipasi warga sekolah dan amsyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dan secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama ,akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalm mengelola memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

¹³¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), h.130

¹³² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,-67

- 2) Meningkatkan keperdulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilnla keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekoalah kepada orang tua, masyarakat dan perintah untuk meningjatkan mutu sekolah
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah / madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹³³

Dalam peross pendidikan mutu memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dak kemandirian, sehingga guru sering kali sebagai ujuk tombak dalam melaksanakan tugas seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga pendidikan dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.¹³⁴

Prefektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kutikulu, kebijakan pendidika, fasilitas pendidika, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidika, khususnya dalam proses belajar mengajar, palikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modere, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan

¹³³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), h.123-133

¹³⁴ Syariful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Bandng Alfabeta, 2007,h.99

professional. Secara umum meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan mutu penerapan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan *equality* dan *equity*. Secara umum meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan mutu penerapan pendidikan dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan *equality* dan *equity*.¹³⁵

4. Teori Mutu

Berdasarkan PP No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³⁶

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki output yang di hasikan. Dalam hal ini sekolah

¹³⁵ Hadis, Abdullah dan Nurhayati B, Psikologi dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2007,h, 99

¹³⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), h.89

mutu, standar mutu di tetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja, bila pekerjaan mencapai standar mutu masing-masing rangkaian kerja, dan hasil sebuah produk bermutu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melakukan apa saja agar bisa mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan kita, namun ironisnya kita hanya bisa menyadri keberadaan mutu saat mutu hilang. Satu hal yang biasa kita yakin adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.¹³⁷

Banyak masalah mutu di hadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran bimbingan dan latihan guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Mutu lulusan yang

¹³⁷ Saliis, Edward, *Total Quality Management*, (London : Kogam Page, 1993).h.29-30

rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studynya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja, diterima kerja tapi tidak berprestasi, tidak mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif akan menjadi beban masyarakat menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.¹³⁸

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi, pada jenjang yang lebih tinggi tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja. Diterima kerja tapi tidak berprestasi, dan tidak produktif dan akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta memungkinkan menjadi warga yang tersisihkan dari masyarakat.¹³⁹

Dalam peningkatan efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan

¹³⁸Sukmadinata, Nana Syaodin, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.8

¹³⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.8

sekolah oleh karena itu penilaian efektivitas meliputi input, proses, dan output.

- a. Input Pendidikan meliputi hal seperti harus memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang berkompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, focus pada pelanggan atau lembaga, dan mampu meninput manajemen.
- b. Proses, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses seperti, proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki kemandirian, sekolah memiliki keterbukaan manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, mempunyai komunikasi yang baik, dan sekolah memiliki akuntabilitas.
- c. Output yang diharapkan yaitu prestasi siswa yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen

disekolah. Output yaitu mempunyai prestasi akademik berupa nilai SKHU yang tinggi, lomaba karaya ilmiah, dan prestasi non akademik salah satunya seperti akhlakul karimah.¹⁴⁰

Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberpa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- a. Komitmen pada perubahan. Pemimpin atau kelompok yang harus menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kea rah lebih baik dari lebih berbobot.
- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada banyal kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.¹⁴¹
- c. Mempunyai visi yang jelas untuk masa depan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan dating. Visi dapat menjadi

¹⁴⁰ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,168-167

¹⁴¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,160

pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

- d. Mempunyai rencana yang jelas. Mengacu pada visi sebuah tim menyusun rencana dengan jelas, rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu.¹⁴²

Mutu merupakan topic penting dalam diskusi tentang pendidikan sekra ng ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama emberikan kepada siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan dari masyarakat.¹⁴³

Adapun prinsip-prinsip yang di perlukan dalam menerapkan program mutu pendidikan antaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan professional dalam bidang pendidika. Manajemen mutu

¹⁴² Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.9

¹⁴³ Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan ketidak mampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.¹⁴⁴
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor dinas, mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team, work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.

¹⁴⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006),h.8-9

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua gur dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan daa baru untuk memperbaiki efesiensi, produktivits dan kualitas layanan pendidika. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. demikian juga staf adiministras, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak professional guru dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam meyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketajutan terhadap perubahan atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaiman mengatasi tuntutan baru.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.10

- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi butuh penyesuaian dan penyempurnaan budaya lingkungan dan proses kerja tiap organisasi yang berbeda. Para professional pendidikan harus dibekali oleh yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah system, pengukuran. Dengan menggunakan system pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendominasi nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua, maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhi diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.¹⁴⁶

5. Standar Mutu Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PP) No.15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),

¹⁴⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006),h.11

bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup: sikap, pengetahuan dan keterampilan

- a) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
- c) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- d) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi manusia.

- e) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.¹⁴⁷

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a) Standar isi, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan /akademik.
- b) Standar proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serata memberikan ruang yang cukup

¹⁴⁷ Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011,h.109

bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹⁴⁸

- c) Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.¹⁴⁹
- d) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta pendidikan nasional tingkat pendidik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan

¹⁴⁸ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁴⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,280

pendidikan, media gambar, bukundan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: kelas, ruangan pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel bekerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lainnya yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁵⁰

- f) Standar pengelolaan, jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian kemitraan partisipasi keterbukaan dan skuntabilitas.
- g) Standar pembiayaan, pembiayaan pendidikan pada jenjang terdiri atas biaya investasi, biaya oprasional, dan biaya personal.

¹⁵⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,279.

- h) Standar penilaian, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian belajar oleh pemerintah.¹⁵¹

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Didalam PP 19 tahun 2005 disebut bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang jadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, dan ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik¹⁵².

¹⁵¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h, 208-282.

¹⁵² Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

- b. Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁵³
- c. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agar pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang

¹⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dibud KBRI Tokyo,

pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi professional, kompetensi social.¹⁵⁴

- e. Standar sarana prasarana setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, kelas, ruang, pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang

¹⁵⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dibud KBRI Tokyo,

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁵⁵

- f. Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandiria, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Penegelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undang yang berlaku memberikan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, oprasional, personalia, keuangan, dan area fungsional pengelolaan lainnya diaur oleh masing-masing perguruan tinggi.
- g. Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya oprasi, dan biaya personal.
- h. Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil

¹⁵⁵ Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilai hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian dalam faktanya, dunia pendidikan lebih perhatian akan kualitas, dibanding dunia bisnis. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam hubungan mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas dan manajemen kualitas pendidikan.¹⁵⁶

6. Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. *Proses* pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan

¹⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dibud KBRI Tokyo,

bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila kelulusan cepat terserap dalam dunia pendidikan kerja maupun lembaga-lembaga yang membantu lulusan tersebut dan *stakeholder* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.¹⁵⁷ Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi, perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengendalian (*controlling*), peningkatan (*improvement*). Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu yaitu: School review, Benchmarking, Quality Assurance, Quality Control. Penjabaran langkah-langkah tersebut sebagai berikut

Menurut Syaiful Peningkatan pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup.¹⁵⁸ yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas,

nyata dan bermakna

Pertama, perencanaan mutu. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah universal yaitu menentukan siapa pelanggannya, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk, dan mentranfer rencan yang dihasilkan kedalam tenaga operasi. Kedua pengendalian mutu. Proses ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut mengevaluasi kinerja mutu nyata, membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu, dan bertindsk brdasarkan perbedaan. Ketiga proses ini adalah cara menaikan kinerja mutu ke tingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya. Dengan langakah-langkah membangun prsarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan, mengendalikan kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan, untuk setiap proyek bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan memberikan sumber daya motivasi, dan pelatihan, yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis

¹⁵⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013),h. 135

¹⁵⁸ Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfa beta

penyebabnya, merangsang cara penyemuhannya, menetapkan kendali untuk mempertahankan perolehan.¹⁵⁹

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan sebagai *directive* (memberi pengarahan), *collaborative* (penuh kerjasama), dan *nondirective* (memberi kebebasan) dari Srgiovanni dapat diterapkan disekolah. Ketetapan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekola. Pada gilirannya, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah.
- b) Harapan yang tinggi tantangan bagi berfikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang ditetapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompeten mencapai tujuan pendidika. Harapan yang tinggi, bukan harapan muluk dan sulit dicapai oleh siswa,

¹⁵⁹ J. M. Juran, *Kepemimpinan Mutu, Edisi Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Binaman Pressindo, 1995).h.22

tetapi harapan yang tinggi untuk meraih prestasi bagi peserta didik dan guru.¹⁶⁰

- c) Monitor terhadap kemajuan siswa. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa disekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinu. Monitoringberharap dan pemberian balikan akan meningkatkan mutu pendidikan anak. Disinilah program perbaikan dan pengayaan bisa diterapkan
- d) Tanggung jawab siswa dan keterlibatan dalam kehidupan disekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan trampil. Aktivitas organisasi siswa di sekolah perlu dogalakan. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa, dan berani menanggung resiko atas perbuatannya.¹⁶¹
- e) Inseftif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan inseftif atau hadiah bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa. dengan begitu kualitas pendidikan akan turut meningkat.

¹⁶⁰ Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002),h.124

¹⁶¹ Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002),h,127.

- f) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah, faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidik, namun sebagai faktor ini telah meningkatkan mutu pendidikan jika dirancang secara struktur dan peran aktifnya tanpa secara nyata. Hal ini menuntut kedewasaan kedua belah pihak.
- g) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Peranan dan pendekatan dilakukan berdasarkan kajian heuristic terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah.¹⁶²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah terdapat beberapa prinsip dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) sebagai berikut :

- a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan dewan sekolah/ madrasah yang melibatkan konstituen sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen

¹⁶² Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002),h,120

- b) Otoritas didelegasikan dari sekolah “the school to the central administration to the school building to the site council.
- c) Implementasi system pembuatan keputusan tersentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan.¹⁶³

Menurut Zamroni ada beberapa kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain Perubahan cara pandang (*mind setting*) baik bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemudian Zamroni juga memaparkan tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melakukan school review: menyusun visi, misi, strategi dan program kerja; menentukan benchmarking; memperluas kepemimpinan partisipatif; melakukan intervensi pada bagian level; guru; memobilisasi sumber dana; melakukan monitoring serta evaluasi.¹⁶⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pembangunan sumber daya manusia mengemukakan beberapa factor yang perlu diketahui sebagai berikut:

¹⁶³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013),h.127

¹⁶⁴ Zamroni, *Dimanika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 2011),h, 157-215

- a) Kepemimpinan yang positif dan kuat
- b) Harapan yang tinggi tantangan bagi berpikir siswa
- c) Monitoring terhadap kemajuan siswa
- d) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah
- e) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah
- f) Perencanaan dan pendekatan.¹⁶⁵

Menurut Nur Zazin mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Prestasi siswa yang hubungannya dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai
- b) Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
- c) Kualitas belajar mengajar
- d) Kualitas ajar
- e) Kinerja sekolah¹⁶⁶

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan disetiap institusi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan

¹⁶⁵ Pirdata Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011)

¹⁶⁶ Nur Zazin , *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011)h.120

pendidikan baik pelanggan internal maupun eksternal, yakni staf, guru, siswa, orangtua dan masyarakat.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Nur Zazin , *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011)h.45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁶⁸

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang di ungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata,gambar, dan bukan angka-angka.¹⁶⁹

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu social, dalam penelitian yang menggunakan metode ini adalah suatu

¹⁶⁸ Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.21-23

¹⁶⁹ Moleong J. Lexy. . *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remaja Rosda karya 2004)h.3.

strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. metode penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya.¹⁷⁰

Dan analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, prasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode almiyah.¹⁷¹

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁷²

¹⁷⁰[Http//id.m.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus)

¹⁷¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, cet 30, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.6

¹⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV, Alfabeta 2013),h14

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. dan penelitiannya dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian lapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹⁷³

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan Pandeglang yang diharapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah, guru yang berada di sekolah yang bersangkutan.

¹⁷³Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)h,53

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk mengungkapkan permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau hipotesis yang di rumuskan oleh peneliti.

Cara memperoleh data dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang di peroleh untuk di kumpulkannya secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, lapangan dan interview, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru. Sedangkan data sekunder adalah data yang di kumpulkan, yang biasanya di sajikan dalam bentuk referensi publikasi dan jurnal.¹⁷⁴

Sedangkan menurut Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷⁵ Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Pemaparan Dosen di Dalam kelas kepada penulis semasa mengikuti perkuliahan

¹⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 114

¹⁷⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), Ed. 1, h. 131

Menurut Muhamad data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.¹⁷⁷

Menurut Suharyadi Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.¹⁷⁸

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi tulisan foto dan statistic.¹⁷⁹

Peneliti memilih sumber data dalam penelitian ini memperhatikan beberapa hal, antara lain : subyek penelitian sudah cukup lama menyatu dalam kegiatan atau bidang yang akan dikaji oleh penelitian, subjek terlibat penuh dengan kegiatan tersebut, dan subjek memiliki waktu yang cukup lama untuk diminta informasi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah dan guru di MTS Masyariqul Anwar. Dengan rincian informasi 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala

¹⁷⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 102.

¹⁷⁸ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika; Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h.23.

¹⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2014),h.157

sekolah dan 3 orang guru dari MTS Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang. Dengan subyek peneliti yang dipilih tersebut diharapkan dapat membantu penelitian dan pada akhirnya dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang didapatkan secara lengkap tentang perana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan dalam pendekatan ini menggunakan empat cara yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan prtolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat sebagai berikut yaitu : mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan tetapi cukup dilakukan observasi oleh wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara¹⁸⁰.

Menurut Sugiono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses

¹⁸⁰ Eko Budiarto, *Penganta Epidemiologi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002),h.45

pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan.¹⁸¹

Menurut Arikunto pengertian observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.¹⁸²

Penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber dat, tetapi masih perlu di lakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati dokumen-dokumen agar dapat menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Didalam penegrtian psikologiobservasi disebutkan pula dengan pengamatan kegiatan yang meliputi dari alat indra yaitu menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dalam kalimat yang lainnya, mengobservasi adalah mencermati sesuatu secara langsung dengan cara tes, kuesioner, rekaman suara, rekaman gambar, dan sebgainnya.¹⁸³

Peneliti tidak ikut serta dalam lembaga, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk melengkapi data peneliti. Dan peneliti

¹⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.98

¹⁸² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Jakarta PT: Asli Mahasatya,2002,h.34

¹⁸³ Suharsih Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta PT: Asli Mahasatya,)h.156

berperan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian agar dapat menggali informasi yang seluas-luasnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden, dan data yang dikumpulkan dapat bersifat secara fakta. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁸⁴.

Peneliti melakukan metode wawancara atau metode interviewer agar mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh data yang jelas dan dapat di pertanggung jawabkan. Dan mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang bersangkutan.

Peneliti akan mewawancarai 4 informan yaitu : 1 orang kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 2 orang guru dari Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengenali tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendididkan di lembaga tersebut.

Peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, sehingga di ketahui informasi atau data yang

¹⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),h220.

penting , dan tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sejelas-jelasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari bebrbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artokel, media, keliping, proposal, agenda, laporang perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang di kerjakan. Dokumentasi sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang di dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan hasil yang di peroleh¹⁸⁵.

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat di pakai sebagai bukti keterangan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.¹⁸⁶

Dalam metode ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan serta gambar untuk memberikan bukti keterangan tentang suatu peristiwa yang ada di lembaga.

4. Triangulasi

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁸⁷ Tringulasi dapat dilakukan menggunakan tekni observasi, wawancara dan dokumentasi,

¹⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.217

¹⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),h.86

¹⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014),h. 330

teringulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu juga peneliti berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Lexy teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berbeda pengetahuan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸⁸

Maksud dari metode triangulasi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan peneliti pengecekan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan dan peneliti mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk pemahaman tentang suatu informasi.

¹⁸⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 331

E. Instrument Penelitian

Menurut sugiyono bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seseorang peneliti harus mampu membuat instrument sendiri termasuk mengkaji indikator sejas-jelanya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga peneliti bisa melakukan pengamat secara mendalam.¹⁸⁹

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan wawancara.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹⁰ Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan pengertian tehnik *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk

¹⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014),h.222

¹⁹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta 2002. h. 109

memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendakinya dalam pengambilan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peeneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.¹⁹¹

Dalam penelitian ini, sample yang di tentukan oleh peneliti adalah 4 orang yaitu: 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, dan 3 orang guru dari MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan dari jumlah total guru sebanyak 37 oang.

¹⁹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014),h,85.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Didirikannya Mts Masyariqul Anwar berawal dari nama Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 12 Mei tahun 1930 lokasi penempatan pendirian berada di depan masjid agung caringin, pemimpin pertama menjadi kepala sekolah Kh. Syakirin dengan berkembangannya zaman baru terbentuklah Mts Masyariqul Anwar dengan mendapatkan hibah tanah dari masyarakat setempat maka sekolah Mts Masyariqul Anwar mempunyai bangunan baru sehingga sekolah tersebut sekarang berkembang baik.¹⁹²

Sekolah MTS Masyariqul Anwar caringin didirikan pada tanggal 17 Agustus 1952. Yang didirikan oleh syeh Asnawi untuk dakwahnya maka syeh Asnawi membuat lembaga yang diberi nama Masyariqul Anwar dan dalam perjalanan yang sudah memasuki setengah abad, sekolah Mts Masyariqul Anwar telah mengalami 10 kali regenerasi kepemimpinan. Sepuluh orang yang pernah memimpin Mts Masyariqul Anwar tersebut adalah : 1) TB, A.

¹⁹² Hasil dari obrolan dan dokumentasi dari salah satu dewan Guru senior, Bapak Ustd Sariman ST.

Mursyid Asnawi, 2) TB, Huiz Mindad, 3) TB, Mamat Sholahuddin, 4) Yaukatuddin Inayah, 5) TB, Didi Charizi, 6) TB, A. Chulaes Asnawi, 7) TB, Ulifie Faruq. Lc 8) H. Ois Kholid, 9) Sariman, 10) Aaf Afiah S.Pd.I.¹⁹³

Sekolah Masyariqul Anwar Caringin Labuan adalah sekolah umum yang berciri Islam yang didirikan oleh Syaikh Asnawi, sebagai dakwah mengajar Al-Quran dan tarekat kepada masyarakat dengan demikian sebagai institusi pendidikan. Sekolah Mts Masyariqul Anwar mempunyai tatanan sejajar dengan sekolah Mts pada umumnya yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, yang artinya pelajaran umum di selenggarakan juga sesuai dengan yang di selenggarakan oleh sekolah umum.¹⁹⁴

Peneliti menemukan ada nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan yaitu pendidikan agama yang mendapat porsi banyak dibanding dengan sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan yang berlokasi di Caringin,

¹⁹³ Hasil dari file dokumentasi yang berada di Sekolah Mts Masyariqul Anwar Labuan

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Aaf Afiah, S.Pd.I

Desa Caringin, Kec Labuan Kab. Pandeglang yaitu merupakan peninggalan seorang ulama besar yang gigih penuh dengan dedikasi menyerahkan jiwa raganya untuk kepentingan umat manusia.

Visi yang dimiliki MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan adalah terciptanya lulusan MTs Masyariqul Anwar Caringin yang ber-iman, ber-taqwa, ber-ilmu amaliyah dan ber-amal ilmiah, unggul dalam prestasi. Terampil, kreatif, mandiri, cerdas, intelektual emosional dan spiritual yang ber-akhlaqul karimah. Misi Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islami. Mencetak generasi yang tekun dan bertanggung jawab menyiapkan pemimpin masa depan yang kreatif dan aplikatif melahirkan generasi yang cakap dan amanah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, ber-ilmu pengetahuan yang luas. Tujuan dari visi dan misi sekolah *Terwujudnya individu yang kreatif, motivatif dan berbudi pekerti yang luhur. Serta peduli dan memelihara nilai – nilai luhur masa silam yang Islami.*¹⁹⁵

Struktur organisasi di MTS Masyariqul Anwar sudah cukup baik karena semua bagian sudah memiliki leadernya masing-masing. MTS Masyariqul Anwar dipimpin oleh kepala sekolah yang

¹⁹⁵ Hasil file dokumen yang berada di sekolah Mts Masyariqul Anwar

dibawahi oleh empat wakil kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum, humas, sarana dan prasarana, dan bidang kesiswaan. Kepala sekolah juga membawahi langsung kepala wakil kepala sekolah . Demi membawahi secara langsung pendidikan yang bermutu,¹⁹⁶

Pada tahun ajaran 2018/2019,MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan menampung sebanyak 18 rombongan belajar. Kelas 7 berjumlah 7 kelas belajar dengan jumlah 295 siswa, kelas 8 berjumlah 6 kelas dengan jumlah 245 siswa, dan kelas 9 berjumlah 5 kelas dengan jumlah 219 siswa. sehingga total di MTS Msyariqul Anwar tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 759 siswa. Tenaga pendidik yang dimiliki MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan adalah untuk mendidik siswa dengan jumlah 759 siswa adalah sebanyak 37 guru, dengan rincian 1 orang guru tetap/PNS, dan 36 orang guru tidak tetap/honoror. Sedangkan untuk jenjang pendidikan 20 orang guru bergelar sarjana S1, sedangkan untuk tenaga kependidikan keseluruhannya merupakan lulusan SMA/MAN.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Hasil file dokumentasi dari Bagian Kurikulum

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan bagian Kurikulum dan file dokumen dari sekolah Mts Masyariqul Awar Labuan.

Sarana dan Prasarana yang di miliki MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan masih belum cukup memadai untuk menunjang KBM yang efektif. Sarana dan prasarana MTS Mayariqul Anwar Caringin Labuan yaitu 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah1 ruang pramuka, 1 ruang tenis meja, 2 toilet, 1 perpustakaan, 1 lapangan Basket. Secara keseluruhan sarana dan prasarana di MTS Masyariqul Anwar ini dalam keadaan baik.¹⁹⁸

B. Pengelolaan data hasil wawancara

Penelitian tentang peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan, di peroleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peranan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor penghambat dan pendukung, hasil yang dicapai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

¹⁹⁸ Hasil dokumentasi dengan pihak bagian Sarana dan Prasarana

Berikut ini penyajian data penelitian tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian, yaitu “Peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan dalam peningkatan mutu pendidikan serta berdasarkan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian dapat menyajikan data sebagai berikut.

Kepala sekolah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan selain guru, kepala sekolah juga sebagai manajer selain guru. Maksudnya jika untuk maksudnya adalah jika untuk meningkatkan kualitas siswa diperlukan guru yang baik dan professional, maka untuk menjadikan guru yang berkualitas kepala sekolah untuk menjadi educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sehingga maju mundurnya sebuah sekolah sangat

tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyak faktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu sekolah,¹⁹⁹

Dalam peranan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar kepala sekolah mengikuti teori E. Mulyasa sebagai berikut :

a. Educator (pendidik)

Kepala sekolah berperana dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan hal ini yaitu kemampuan mengajar / membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, dan kemampuan mengikti perkembangan zaman, maksudnya kepala sekolah menjadi sentral utama di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi dalam suatu tujuan.

b. Manager

Dalam perana kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi sekolah, kemampuan menggerakkan guru, dan kemampuan mengoptimalkan sara prasarana pendidikan,

c. Administrator

Peranan kepala dalam hal administrator harus meiliki kemampuan mengelola administrator kesiswaan, ketenagaan, keuangan, serta sarana dan prasarana.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah, S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

d. Supervisor

Hal ini peran kepala sekolah harus memiliki kemampuan menyusun program supervise pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervise, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervise.

e. Leader

Dalam peranan kepala sekolah menjadi leader yaitu dapat mempengaruhi orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Yang memiliki keperibadian yang kuat dan kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan professional. Dan mampu memahami kondisi warga sekolah.

f. Innovator

Kepala sekolah dalam hal ini adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak dalam rutinitas, dan mampu melaksanakan reformasi atau perubahan untuk lebih baik lagi dan peran sebagai innovator kepala sekolah mempunyai kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

g. Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesionalisme. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mengatur lingkungan kerja yaitu iklim kerja yang baik fisik, kemampuan mengatur suasana kerja atau belajar yang kondusif dan harmonis, dan kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah dengan bijaksana.²⁰⁰

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah memonitoring langsung dalam kewajiban-kewajiban pengajaran guru diantaranya tentang kewajiban membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dan didalamnya harus mempunyai perangkat tersebut yaitu delapan standar pendidikan yang semestinya yang harus di isi dan direalisasikan, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Msyariqul Anwar Labuan Caringin dengan cara kepala

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah, S. Pd. I Memaparkan Peranan Kepala sekolah, di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

sekolah menciptakan iklim kerja yang nyaman dan menyenangkan dan dapat berperan penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan setralnya untuk selalu mengerakan urat nadi kehidupan di sekolah, dan dapat mengambil keputusan dan kebijakan meskipun proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama, dan kepala sekolah mempunyai sifat yang demokratis. oleh karena itu dalam kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sedang berjalan memiliki bangunan baru hal ini agar dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam penambahan sarana dan prasarana , karena banyaknya siswa bahkan guru kesulitan dalam belajar dikarenakan kelas terlalu sempit dan kurang memadai, dengan berkembangnya kualitas siswa maka diharapkan akan mempunyai efek yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar. Carinngin Labuan.²⁰¹

Sehingga kepala sekolah menjadi elemen sentral yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka dari itu dalam kepemimpinann kepala sekolah

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti, S. Pd. I, Guru MTS Masyariqul Anwar Carinngin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

yang saat ini sedang berjalan cukup baik yang dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru, siswa dan lingkungan. Dan dapat memberikan tauladan dalam menegakkan kedisiplinan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, dan berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan disekolah, dan kepala sekolah bertindak sebagai leader yang harus dapat dipercaya jujur dan bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan, mencari gagasan yang baru untuk kemajuan sekolah, dan fungsi kepala sekolah mampu mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan, dapat melaksanakan pengajaran, seperti mengadakan rapat, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, administrasi, sarana prasarana, dan mampu mengatur hubungan warga sekolah dengan masyarakat.kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.²⁰²

Kepala sekolah memiliki peranan penting, untuk peembangan suatu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin perannan sebagai manajer dengan memberdayakan

²⁰² Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

guru melalui kerjasama, dan memberikan motivasi kepada guru serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.²⁰³

Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan yaitu berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan kepala sekolah memeberikan arahan kepada guru maupun peserta didik dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru mupun peserta didik dalam proses belajar dikelas, peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan cara kepala sekolah aktif mengikuti berbagai acara pendidikan. Kemudian mengadakan evaluasi berkala, menjalin komunikasi dan hubungan dengan baik,dan melakukan evaluasi agenda kehadiran siswa. Dan strategi peningkatan mutu adalah kunci sukses dalam mencapai

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 September 2018, jam 14:48

tujuan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki harus strategi jitu dalam memajukan sekolahnya²⁰⁴

Dalam peningkatan mutu Kepala Sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, pidato berbahasa, mtq, dan seni olahraga. Kepala Sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa dalam jenjang perlombaan, baik perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten dan antar sekolah (kkm).²⁰⁵

Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan, yaitu dengan cara membuat visi dan misi, menentukan program dan tujuan. Yaitu menyusun program semester, menyusun program tahunan, Rpp, dan agenda bulanan, dan mampu berkomunikasi yang baik dengan pihak yayasan dan guru di sekolah.²⁰⁶

²⁰⁴ Wawancara dengan ibu Aaf Afipah, S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Wakil Kepala S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

Dengan seiringnya berjalan waktu strategi untuk peningkatan mutu pendidikan dengan cara melakukan perbaikan kualitas guru yaitu dapat mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu bukan hanya pada proses, akan tetapi terlihat dari tercapainya hasil oleh sekolah terutama aspek kemampuan akademik (kognitif).²⁰⁷

Cara lain yang di lakukan Kepala Sekolah dalam meningkatna mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap perindividunya sesuai kondisi yang dibutuhkan di sekolah, tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri. Kemudian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan SDM guru dan tenaga

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 September 2018, jam 14:48

kependidikan diadakannya pendidikan formal adanya pendidikan dan pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan teman sejawat, workshop, seminar, dan sosialisasi program, atau rekreasi. Dengan tujuan tenaga dan kependidikan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku secara nyata seperti perubahan perilaku untuk terbentuk peningkatan mutu dan kemampuan dari sarana pendidikan dan pelatihan. Selain itu juga kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.²⁰⁸

Kemudian kegiatan evaluasi berlangsung setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, jika pemantauan merupakan gambaran kondisi awal, supervisi dapat memperbaiki atau meningkatkan, kualitas. Artinya evaluasi adalah untuk melihat apakah perencanaan pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas atau belum. Dengan demikian tujuan evaluasi berada pada tataran untuk melihat hasil supervisi, sementara itu, manfaat dari diadakannya evaluasi adalah untuk menentukan mutu, kekuatan dan

²⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah, S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

kelemahan pelaksanaan pendidikan dan sebagai bahan dasar tindak lanjut untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang baik, adanya semangat jihad guru dalam mengajar dan mendidik yang baik untuk menjadikan siswa berprestasi, dan kekompakan warga sekolah, motivasi ini berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, kemudian mempunyai kelebihan dalam bidang pembelajaran seperti pelajaran mulok di isi dengan (kitab kuning) . sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sudah usang, baik gedung, laboratorium, ruang bahasa, perpustakaan, ruang guru dan lain-lain.²⁰⁹

Faktor pendukung selanjutnya adalah kesolidan masyarakat setempat maupun warga sekolah adalah yang menjadi faktor pendukung lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Yaitu kekompakan berupa kesediaan elemen sekolah untuk saling kerja sama mencapai tujuan sekolah sehingga ketika penerimaan siswa/siswi baru pihak sekolah tidak lagi mempromosikan

²⁰⁹ Wawancara dengan ibu Aaf Afiah, S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

lembaga. Faktor penghambat yaitu adanya minimnya biaya menjadi halangan besar penyelenggaraan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah seperti pembagunan dan penambahsan sarana karena sumber keuangan sekolah tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah.maka dari itu pihak sekolah selalu mencari donatur dan galang dana dari siswa bahkan alumni untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti pembuatan pagar dan bangunan.²¹⁰

Selanjutnya faktor pendukung dalam peningkatan pendidikan di sekolah adanya motivasi guru terhadap siswa untuk menjadikan siswanya maju dan berprestasi, guru di Mts Masyariqul Anwar senantiasa selalu mengayomi dan mendorong dalam kegiatan pengembangan kualitas diri. Dalam proses pembelajaran diperlukannya adanya motivasi. Dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. sedangkan untuk faktor penghambatnya adanya kebijakan dari perguruan yang terkadang membatasi sekolah utuk berinovasi dan terkadang sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi pada kebutuhan sekolah.²¹¹

²¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²¹¹ Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin S. Pd. I, Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

Sedangkan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adanya ketertiban siswa, maksudnya dengan keunggulan dalam pembelajaran seperti kitab, kemudian siswa diwajibkan dengan menggunakan peci kesekolah, dan keunggulan lainnya sekolah Mts Masyariqul Anwar memiliki ciri khas seperti libur di hari jumat yang tidak biasa di miliki oleh sekolah lain, faktor penghambatnya seperti kurangnya profesionalisme guru dalam mendisiplinkan diri terhadap siswa.²¹²

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meninktakan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan suatu program yang direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila apabila tidak tersedia berbagai faktor, dan faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal, dan dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah, secara luas dan mendasar yang amat di perlukan adalah dukungan dari berbagai pihak, dukungan tersebut dapat berupa solideritas, finansial, dukungan sumber daya manusia, beserta pemikirannya,

²¹² Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 September 2018, jam 14:48

sarana prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Kemudian adanya Guru yang mempunyai semangat jihad tinggi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan mutu karena guru memiliki kesediaan bekerja keras dengan mencurahkan segala kemampuannya, baik secara fisik materi maupun totalitas dirinya menuju ridho Allah.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan, sebagai sekolah swasta siswa siswi lulusan Mts Masyariqul Anwar sebagian besar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat MA/SMA baik itu swasta ataupun negeri. Hal ini ditunjang oleh prestasi akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan Mts Masyariqul Anwar dapat bersaing dalam bidang akademik dengan lulusan dari sekolah lain.²¹³

Hasil yang sudah dicapai saat ini guru-guru menjadi tertib dalam administrasi karena sekolah swasta maupun negeri aturannya sama dan kualitas profesionalisme guru pun sedikit demi sedikit menunjukkan suatu peningkatan baik itu dalam melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka dapatkan

²¹³ Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

dari program pengembang diri tersebut, karena guru mengikuti diklat, sehingga efeknya administrasi guru lebih tertata.²¹⁴

Pencapaian lainnya siswa siswi dapat bersaing di arena perlombaan baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, skkm, dan propinsi. Seperti juara mtq, tenis meja, pramuka, pidato bahasa arab dan lain-lain sekkm dan masih banyak lagi peraihan juara pada lomba-lomba yang lain, kompetensi ini digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang kuat, dan pembentukan pengetahuan.²¹⁵

Dengan komunikasi kekeluargaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder dan juga terciptanya iklim kerja yang baik dan nyaman, dan mampu menghasilkan dalam arti hasil (output), siswa memiliki agama yang baik seperti mengaji, membaca kita kuning, dan lain-lain.²¹⁶

²¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²¹⁵ Wawancara dengan Bapak oyok Nurhasanudin Wakil Kepala S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 September 2018, jam 14:48

D. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil dengan wawancara dengan informan dan pengamatan yang dilakukan peneliti yang terkait dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar maka peneliti akan mengungkapkan hasil dari temuan di lapangan dan menganalisisnya berdasarkan focus penelitian sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat

Temuan peneliti menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar perannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah dan dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral. Dalam hal ini dapat dilihat kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Menurut Mulyasa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah

sebagai innovator dan kepala sekolah sebagai motivator.²¹⁷

Temuan peneliti bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar perannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen setral.

Faktor kelemahan peningkatan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar salah satunya adalah keterbatasan sarana fisik misalnya, keterbatasan adanya ruang kelas, media pembelajaran yang rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, bahkan pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan tidak memiliki laboratorium.

Dan faktor lainnya adanya beberapa kebijakan dari yayasan yang terkadang mengikat dan membatasi sekolah untuk berinovasi, dengan sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi pada segala kebutuhan sekolah. dan maju mudurnya sebuah sekolah tidak pernah terlepas dari kekompakan antara kepala sekolah, tu, bendahara, staf, dan beserta seluruh guru, karena dengan adanya kekompakan di

²¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),h.101.

dalam lembaga maka memungkinkan akan meningkatkan produktifitas kerja dari segala bidang, baik hal yang terkecil maupun sampai hal yang terbesar sekalipun dapat diselesaikan dengan baik dan lancar dan mudah. Dan masih adanya guru yang rendah kesadarannya akan peningkatan mutu guru, masih adanya guru yang kurang berkompeten.²¹⁸

Sebagai pemimpin merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan sekolah dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai suatu tujuan kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar sangat mempunyai arti penting dalam menggerakkan sumber daya pendidikan yang ada. Dan kepala sekolah salah satu faktor untuk mendorong dan bertujuan mewujudkan visi dan misi agar tercapainya tujuan yang direncanakan dan bertahap. Dan kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam peningkatan mutu karena dapat dilihat

²¹⁸ Wawancara dengan Bapak oyok Nurhasanudin S. Pd. I, Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 12 Juli 2018, jam 10:48

kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.²¹⁹

Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar maka kepala sekolah menerima seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh dewan guru dan tanpa terkecuali para siswa sekalipun. Bahwa tipe demokratis adalah tipe kepemimpinan yang paling ideal diantara semua tipe pemimpin yang pernah kita ketahui dan pelajari. Secara umum tipe kepemimpinan ini banyak dianut akan tetapi tidak selalu merupakan tipe pemimpin yang efektif dalam kehidupan lembaga pendidikan.

Pendidikan sangat tergantung terhadap kebijaksanaan dari kepala sekolah Karena kepala sekolah sebagai tombak sekolah dan pemimpin dalam pendidikan. kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertugas mengatur semua dan berwenang dalam mengambil keputusan dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan

²¹⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. I, Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

pendidikan. Kepala sekolah yang baik adalah memiliki strategi dalam memajukan sekolahnya dan tanpa adanya strategi program sekolah tidak akan berjalan dan langkah awal pemimpin mempunyai niat untuk memajukan sekolah.²²⁰

Setiap sekolah di dasari oleh visi, misi, dan tujuan masing-masing dan di aplikasikannya dalam proses pendidikan di sekolah, evaluasi kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan kepala sekolah melaksanakannya monitoring, kemudian hasil dari pencapaian peningkatan mutu yang di temukan peneliti bahwa yang di lakukan peningkatan mutu oleh kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar adanya penyusun program prota (program tahunan) kemudian promes (program semester) dan RKM. Adanya pelatihan guru agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, dan mendukung minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti PRAMUKA, PMR, PASKIBRA, tenis meja, baris berbaris, Mtq, pidato berbahasa dan lain-lain.²²¹

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST Guru S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48

²²¹ Bapak Oyok Nurhasanudin S. Pd. I, Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, mengungkapkan peningkatan mutu yang di lakukan oleh kepala

Selanjutnya kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu di MTS Masyariqul Anwar yaitu dengan cara evaluasi dan monitoring. Yang hasilnya akan di komunikasikan dengan ketua yayasan dan orang tua siswa. dan menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara mulai dari di adakannya evaluasi berkala, pembuatannya RPP, mempersiapkannya KBM, dan adanya pemeriksaan agenda absensi kehadiran agar siswa dapat terkontrol. Selain itu juga dengan melakukannya sains madrasah skkm seperti aksioma itu rutin dilakukan setiap tahunnya. Dan mendukung minat bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya tenis meja, mtq, pramuka dan lain-lain.²²²

Kemudian faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar yaitu faktor penghambatnya adalah beberapa fasilitas atau sarana prasarana yang sudah usang dan belum mengalami pembaruan dan penambahan, seperti laboratorium komputer laboratorium bahasa, yang menjadi standar sekolah atau intasi pendidikan

²²² Ibu Puji Astuti S. Pd. I, Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan,

yang terkait, misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas sarana maka anak didiknya secara langsung dapat belajar computer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan computer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah. Karena sarana prasaran adalah faktor penting dalam mutu pendidikan disekolah dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam mengelola sarana dan prasaran di sekolah di butuhkan suatu proses sebagaimana terdapat pada manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang di butuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Kemudian adanya beberapa kebijakan dari yayasan terkadang menghambat dan sumber dana yang minim yang otomatis akan membatasi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berupaya menghadapi keterbatasan sarana prasarana ini dengan melakukan pendekatan

kepada pemerintah daerah dan mengajukan proposal pembangunan gedung dan mencari donatur,²²³

Selain itu penghambat terdapat beberapa guru yang masih belum bisa mengembangkan potensinya dalam melakukan proses pembelajaran dan guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, ia juga diuntut bisa menanamkan nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, untuk itu mewujudkan hal tersebut sudah sepatutnya guru memiliki kualitas yang mumpuni di bidangnya. Ia harus mampu mendidik siswa dengan baik agar kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya usaha pemerintah yaitu dengan menjamin kualitas guru dengan melakukan penataan linearitas guru bersertifikas pendidikan. tentu hal ini menjadi salah satu penghalang untuk mencapai peningkatan mutu, dalam hal ini kepala sekolah berupaya untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh dewan guru dengan cara mengevaluasi berkala,

²²³ Ibu Aaf Afiah S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan,

menyusun program setiap bulannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap anggotanya. Terkadang profesionalisme guru-guru dalam kedisiplinan menjadi penghambat di dalam sekolah dan menjadi contoh yang kurang baik terhadap lingkungan, dan pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas, sejalan dengan kenyataan tersebut.²²⁴

2. Faktor Pendukung

Berbicara pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan jkegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah Mts Msyariqul Anwar merrupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan tesebut kepala sekolah Mts Msyariqul Anwar mempunyai peranan penting dalam mengkordinasikan, menggerakkan,

²²⁴ Wawancara dengan Bapak oyok Nurhasanudin S. Pd. I, Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan,

mengkordinasikan, mengerakan dan menselaraskan sumber daya pendidik yang tersedia.

Kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam menjadi kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. dalam peranan sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yang harus dilakukan, dikatakan oleh Mulyasa bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi sebagai educator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.²²⁵

Temuan penelitian menunjukkan bahawa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar peranannya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah di nilai sebagai atasan yang menjadi cental figure dalam

²²⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Proesional dalam Konteks Menyuksekkan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosrakarya, 2004),h45.

penentu keberhasilan sekolah dan sekaligus sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti menambah kelas melengkapi sarana prasarana guru yang professional untuk meningkatkan kualitas siswa, maka kepala sekolah selalu mengakomodir seluruh masukan saran yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh anggotanya tak terkecuali dari siswa sekalipun. Dalam peningkatan mutu peranan kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Msyariqul Anwar hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya. Dengan memiliki sifat demokratis dalam kepemimpinannya dengan cara mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi sekolah dari seluruh anggotanya tak terkecuali siswa sekalipun. Seperti diketahui bahwa tipe pemimpin demokratis ini adalah tipe pemimpin yang paling ideal diantara semua tipe pemimpin yang pernah kita ketahui dan pelajaran secara umum tipe kepemimpinan ini banyak dianut akan tetapi tidak selalu

merupakan tiap pemimpin yang efektif dalam kehidupan organisasional.

Peneliti melihat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Msyariqul Anwar memang sangat penting, hal ini terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan, dalam beberapa keputusan yang diputuskan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara demokratis karena dengan mempertimbangkan masukan dari anggota sekolah, maka keinginan anggota sekolah pun akan terakomodir dengan baik. Dan sudah tentu bahwa keinginan dan masukan dari anggota sekolah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.

Kunci mengajar dengan antusias adalah untuk berkembang dan bergembira dalam menjalani amanah sebagai guru, dan berkesediaan menghadapi segala tantangan dalam proses pembelajaran bisa teratasi, dan dapat mengubah menggali potensi diri, karena maju mundurnya sebuah sekolah itu tidak terlepas peranan kepemimpinan dari kepala sekolah. Dalam fungsi ini kepala sekolah sangat berperan dalam mengarahkan,

mengajak seluruh dewan guru agar kekompakan selalu terjalin baik dan harus dapat bahu membahu, berbicara tentang pendidikan sama dengan berbicara sumber daya terutama manusia, dalam hal ini pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia secara utuh, karena sumber daya manusia adalah hal sangat penting di dalam pendidikan yang harus ditingkatkan, maka sekolah Mts Masyariqul Anwar memiliki daya tarik sendiri dalam pembelajaran yaitu diadakannya mata pelajar mulok (kitab kuning) sehingga sekolah Mts Msyariqul Anwar lebih mengedepankan sisi agama seperti etika moral, akan tetapi untuk menyesuaikan agar pendidikan sejalan dengan peradaban masa kini yang lebih mengedepankan humais, sehingga anak mampu menciptakan intelektualisasi yang tinggi, dan dapat mewujudkan cita-cita yang tinggi demi kemajuan pendidikan di suatu Negara. Artinya sumber daya manusia dan tenaga pendidik harus dapat lebih ditingkatkan baik dari mutu paradigmanya, dan yang utama mutu intelektualitasnya. Dengan demikian proses pendidikan di Mts Masyariqul Anwar jauh lebih unggul dari sekolah pada umumnya.²²⁶

²²⁶ Bapak Ustad Satiman ST, Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan,

Dalam peroses pendidikan di Mts Masyariqul Anwar tidak dapat di pungkiri bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa, misalnya sekolah yang memiliki kelengkapan laboratorium komputer dengan langsung anak dapat belajar computer, sedangkan sekolah yang tidak memiliki fasilitas laboratorium computer tidak tahu sepenuhnya bagaimana cara mengaplikasikan computer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan saran dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, pengelolaan itu di maksudkan agar sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efesien. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah di butuhnya suatu proses sebagaimana terdapat dalam ilmu manajemen pada umumnya yaitu, mulai dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasaa, dan apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan amat berkaitan dengan apa yang dibutuhkan dan yang dapat mendukung semua proes pembelajaran.²²⁷

²²⁷ Pemamparan dari bagian Sarana dan Prasarana

Selain itu juga sosok guru menjadi faktor pendukung yang menjadi peran sentral dalam proses pembelajaran di Mts Masyariqul Anwar, dan guru diuntut tidak hanya mmeberikan materi terhadap siswa siswi saja akan tetapi harus mampu menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. yaitu nila-nila positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, dan dapat mewujudkan dengan apa yang diharapkan.

Menurut Umaedi ada beberapa faktor pendukung adalah sebagai berikut yaitu:

1. Adanya lingkungan madrasah yang nyaman dan tertib
2. Harus memiliki misi dan target mutu yang dicapai
3. Adanya memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Harapan yang tinggi dari personel sekolah, (kepala sekolah, guru daan staf lainnya termasuk siswa). untuk yang berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK.

6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang harus terus menerus terhadap sebagai aspek akademik, dan administrative. Dan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu
7. Adanyan komunikasi yang baik dan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat.²²⁸

Sedangkan faktor pendukung di sekolah Mts Masyariqul Anwar adalah adanya dukungan besar anak ntuk sekolah serta merata disukung oleh orang tuanya, walaupun sekolah Mts Masyariqul Anwar adanya di daerah Perdesaan mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan sekolah Mts Masyariqul Anwar tidak pernah mengadakan promosi kesekolah-sekolah dasar terdekat, akan tetapi alhamdulillah murid selalu banyak, karena sekolah Mts Masyariqul Anwar masih memilikik pendirian yang sangat kuat dengan adanya KBM kuning kemudian masih di wajibkannya anak memakai peci, dan libur berada pada hari jumat, dan berbeda dengan sekolah pada umumunya.²²⁹

²²⁸ Umaedi, *MPMBS*, ([http://geocities. Com//pengemabngan sekolah](http://geocities.Com//pengemabngan%20sekolah) diakses 9 september 2018, jam 9:00

²²⁹ Ibu Aaf Afiah S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan,

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal, dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah, perlu adanya dukungan-dukungan dari pihak-pihak yang terkait seperti adanya solideritas baik secara finansial maupun material, adanya dukungan dari sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan hasil temuan peneliti faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Labuan yaitu. Siswa- siswi yang baik yang dapat di arahkan, Semangat jihad guru dalam mendidik , Kekompakan dewan guru, Adanya SDM yang baik.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah di MTS Masyariqul Anwar sangat berpera penting dalam mengegerakan dan mengajak seluruh anggota dewan guru bersatu dan suatu tujuan. Dan hasilnya pembelajaran , kedisiplinan baik siswa maupun guru, dalam pengelolaan administrasi yang baik, bangunan, dan dalam kegiatan. Selain itu juga sosok guru memiliki peranan sentral dalam proses pemebelajaran di MTS Masyariqul Anwar

guru diuntut untuk tidak hanya menyampaikan materi dikelas, guru juga diuntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Agar kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.²³⁰

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, adanya beberapa fasilitas sarana prasarana yang belum lengkap. Dan adanya beberapa kebijakan dari yayasan yang terkadang mengikat dan membatasi sekolah, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan ketua yayasan. Seperti yang di ketahui peneliti dalam penelitian, bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan. Kemudian keterbatasan sarana fisik misalnya gedung yang rusak kepemilikan dan penggunaan media belajar yang rendah, buku –buku perpustakaan yang tidak lengkap, bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki perpustakaan dan tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

²³⁰ Bapak Ustad Sariman ST,Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan.

Apabila di kaitkan dengan ketercapaian delapan standar nasional pendidikan, maka sekolah harus menggunakan sumber daya yang tersedia dalam memenuhi standar yang di syaratkan sesuai standar pendidikan.

Dalam PP 19/2015, dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu standar nasional pendidikan juga di maksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akutabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dan standar nasional pendidikan meliputi delapan standar yaitu, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian,²³¹

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang di tuangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran,

²³¹ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung:Citra Umbara.2012.h, 141-142

dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³²

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²³³ Guru atau pendidik ialah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Selanjutnya standar pendidikan akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pencapaian pendidikan. Dengan demikian jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.²³⁴

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan yang diperlukan untuk

²³² Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

²³³ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

²³⁴ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

menunjang proses pembelajaran yaitu termasuk teknologi informasi dan komunikasi.²³⁵

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan kependidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.²³⁶

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.²³⁷ Standar penilaian pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²³⁸

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik indonesia. Dapat dipahami bahwa system pendidikan Indonesia diarahkan pada terciptanya cita-cita

²³⁵ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung:Citra Umbara.2012.h, 58-59

²³⁶ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung:Citra Umbara.2012.h, 59

²³⁷ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen.h,59

²³⁸ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen.h,59

pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia sebagaimana dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan “ *Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.*”²³⁹

Dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan dalam ketercapaian dan upaya kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan dalam kedelapan standar tersebut sebagai berikut yaitu :

a. Standar isi

Implementasinya, kepala sekolah dalam hal kurikulum dengan cara mengembangkan (memperkaya memperdalam dan memodifikasi) akan tetapi tidak mengeurangi isi kurikulum, dalam hal ini ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan

²³⁹ Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1,

silabus pembelajaran. mengikuti struktur kurikulum, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 75%, (penambahan beban belajar per minggu maksimal empat jam pelajaran, dan mata pelajaran mulok di muat menjadi kitab kuning,

b. Standar proses

Dengan memberikannya kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh Karena itu sekolah harus melakukan analisi kebutuhan mutu berdasarkan rencana peningkatan mutu, yang diberi untuk melakukan evaluasi yang dilakukan secara internal. Yang mana evaluasi internal dapat dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan untuk mengevaluasinya sering disebut evaluasi diri. Dalam evaluasi diri yaitu harus jujur dan transparan agar dapat benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. dan dengan adanya perencanaan. Kepala sekolah melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi proses pembelajaran terhadap guru setiap per 3 bulan sekali. dengan memeriksa dokumen bukti agenda absensis siswa dari setiap

guru dan selalu mengevaluasi berkala, menyusun program promes dan prota, kemudian Dalam proses pembelajaran kepala sekolah selalu memantau dengan cara melihat dari perencanaan, kemudian perangkat pembelajaran yang sering dilakukan oleh dewan guru seperti RPP, silabus, kemudian dalam pelaksanaa kepala sekolah selalu mngontrol Dengan cara berkeliling setiap harinya melihat pembelajaran sedang berjalan, dan kepala sekolah melihat hasil pembelajaran dengan bagaimana guru melaporkan pertiap bulannya tentang agenda absensi kelas dan laporan ketika nanti diadakannya lagi rapat.

c. Standar Kelulusan

Adanya kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. kepala sekolah selalu memfasilitasi dan selalu mendorong minat bakat siswa dalam setiap kegiatan agar siswa mampu menyeimbangkan persaingan yang global dan kebutuhan local dan nasional. Dalam mengetahui kompotensis kelulusan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap kebutuhan lulusan pendidikan dan

kebutuhan peserta didik baik secara local, nasional, maupun global.

d. Standar pendidikan dan ketenaga kerjaan

Dengan mengikuti prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, mengikuti kegiatan Bimtek, workshop, seminar kemudian menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, harus mampu memimpin dan menyelenggarakan sekolah secara optimal, harus mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, harus mampu mengelola guru dan tenaga melakukan administrasi sekolah, menciptakan iklim kerja yang harmonis dan iklim pembelajaran siswa sekolah kondusif dan inovatif, kemudian menyusun program sekolah dalam suatu perencanaan, Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. Memimpin penyelenggaraan sekolah/madrasah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Menciptakan budaya dan iklim

sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa. Mengelola guru dan tenaga administrasi sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. Dan Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Kemudian diadakannya kewirausahaan. Adanya Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah Merencanakan program supervisi proses pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi proses pembelajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Mengevaluasi hasil supervisi. Menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Standar sarana dan perasarana

Standar nasional yang berkaitan dengan sarana prasarana yang dimiliki yaitu ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, tempat bermain, kantin, tempat ekstrakurikuler, dan yang lebih diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

f. Standar pengelolaan

Kepala sekolah dalam melakukan tugas, Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu. tujuan dan target mutu yang akan dicapai. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu. Melibatkan guru dan komite dalam pengambilan keputusan. Meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Meningkatkan mutu pendidikan. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga. Dan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.

g. Standar pembiayaan

Biaya pemeliharaan dan perbaikan berkala adalah biaya untuk memelihara dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah/ madrasah untuk mempertahankan kualitas sarana dan prasarana sekolah/madrasah agar layak digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang pemeliharaan dan perbaikan ringan. Dan biaya pembinaan siswa adalah biaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), olah raga, kesenian, lomba bidang akademik, pembinaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang biaya pembinaan siswa dan ekstrakurikuler.

h. Standar penilaian

Dalam standar penilaian kepala sekolah dan para dewan guru Yaitu dengan diakannya ulangan harian dan dan ulangan tengah semester (UTS) adalah proses yang dilakukan untuk

mengukur pencapaian Kompetensi Siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Siswa. Pengamatan/observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator hasil belajar yang telah diamati. Dan memberikan tugas secara individu atau kelompok. Dan melakukan evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. dan mengevaluasi proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.²⁴⁰

²⁴⁰ Penelitian yang di dapat peneliti dalam peningkatan mutu di sekolah Mts Masyariqul Anwar yang di dapatkan dari dokumentasi di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah dan segenap jajarwan Dewan Guru.

E. Hasil Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, adalah dapatnya bersaing baik dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya, bangunan yang memadai, sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa, pengelolaan administrasi yang baik, dan dapat melanjutkan pendidikan ke Aliyah/ SMA Swasta maupun Negeri. Dan guru menjadi terbiasa untuk selalu memenuhi kewajiban administrasi sebagai kegiatan KBM. Administrasi guru menjadi lebih terlatih teratur dan rapih. Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu sumber utama manajemen dan mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting pada pendidikan lembaga tersebut.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Terdapatnya sebagian besar siswa siswi Mts Msyariqul Anwar bisa memasuki sekolah MA/SMA swasta dan negeri. Hal ini dikarenakan guru-guru yang hal ini ditunjang oleh prestasi

akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan Mts Masyariqul Anwar mampu bersaing dalam bidang akademik dengan lulusan dari sekolah lain. Dan dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat kecamatan, skkm, kabupaten, seperti juara pidato bahasa arab, pramuka, mtq, tenis meja dan lain-lain. Semua kegiatan memasuki katagori tiga besar , pada tahun 2015 juara II gerak jalan sekecamatan Labuan, juara 1 pramuka sekecamatan Labuan tahun 2015, juara 1 pidato bahasa arab yang diselenggarakan oleh (axsioma) ajang kompetensi dan olah raga tingkat KKM se Mtsn 2 Pandeglang tahun 2018, juara 1 tenis meja yang diselenggarakan oleh tingkat KKM se Mtsn Pandeglang tahun 2018 dan dalam sarana prasarana sekarang sedang dibangun gedung untuk penambahan kelas yang ditunjukkan untuk meninggakan efektif belajar siswa, dan terjalinnya komukasi yang baik dengan stakeholder, dan terciptanya iklim kerja yang nyaman. Dan masih mempertahankan yang libur sekolah berada paa hari jumatan, kemudian anak diwajibkan masih menggunakan peci,kitab kuning, dan mampu menghasilkan (output) siswa yang membaca Al-quran dan kitab kuning dan itu salah satu unggulan dari hasil sekolah yang dimiliki oleh Mts Masyariqul Anwar, dan upaya lainnya kualitas

professionalism gurupun sedikit demi sedikit menunjang suatu peningkatan, peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi lebih disiplin dalam kelengkapan perangkat pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi kasus di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan Pandeglang) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang di nilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arahnya keberhasilan sekolah. Peranan Kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar sudah optimal, sehingga kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup di sekolah, seperti pengontrol pendidik pengajar dilakukan setiap pagi, kemudian adanya evaluasi, dan melakukan pelatihan terhadap dewan guru sehingga administrasi sekolah sudah cukup memadai dan Karena kepala sekolah memiliki sifat yang demokratis dalam memi pin anggotanya.
2. Peningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan sudah cukup maksimal mulai dari kebutuhan warga sekolah, membuatnya visi dan misi, menyusu program (prota, promes), melaksanakan yang telah disusun, dan melakukan evaluasi, dan memfasilitasi minat bakat siswa

dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di bidang Pramuka, PMR, Paskibra, piadato berbahasa, tenis meja Mtq, dan lain-lain, dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik tingkat kecamatan , kabupaten maupun se-KKM. Akan tetapi dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana belum maksimal dan sudah banyak yang usang, seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan kurangnya komputer sehingga peserta didik dalam sarana IT kurang memadai.

3. Hasil yang dicapai dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan. Sebagian besar lulusan dapat melanjutkan ke sekolah baik negeri maupun swasta, dan dapat bersaing di arena perlombaan baik tingkat kecamatan, se-KKM, Kabupaten. Dapat menghasilkan siswa yang bisa baca Al-quran dan kitab kuning. Kemudian hasil yang dicapai mempunyai sarana prasarana sekarang sedang di bangunnya gedung untuk penambahan kelas yang di tujukan untuk memenuhi dan meningkatkan mutu pendidikan, dan terciptanya iklim kerja yang nyaman dan terjalin komunikasi yang baik dengan stakeholder, guru-guru lebih menjadi lebih baik lagi dalam hal administrasi seperti dalam perlengkapan pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sudah baik dan apabila di perlukan kepala sekolah maka dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah dan guru-guru agar selalu mengikuti diklat workshop, bimtek dan sebagainya sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi.
3. Kepada ketua yayasana hendaknya bekomunikasi baik dengan anggota sekolah wabil khusus kepada kepala sekolah dan hendaknya ketua yayasan memperhatikan fisik (sarana dan prasaran) di sekolah, cepat menanganinya jika memang ada kekurangan atau bahkan kerusakan, jangan sampe fasilitas sekolah menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh elemen sekolah hendaknya saling membantu dan bahu-membahu apabila menghadapi dalam keterbatasan dana hendanya sekolah lebih berusaha dengan cara mencari sumber dana yang lain mungkin salah satunya dari alumni, pendekatan kepada tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S, Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2007).
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Jakarta PT: Asli Mahasatya 2010
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Jakarta PT: Asli Mahasatya 2002
- Basri Hasan , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : CV . Pustaka Setia, 2014)
- Budiarto Eko, Pengantar Epidemiologi, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2002
- Dale A Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta : Gramedia, 1993)
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /Madrasah. Diakses dari <http://litbang.kemendiknas.go.id/content/permen%20No%2013%20Tentang%20standar%20Kepala%20Sekolah.pdf>. Pada 22 Mei 2018 Jam 05.30 WIB
- Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka, ed. VIII.
- Depdiknas RI. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 2002, Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Echols John M dan Shadily Hassan, Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet. XXIII,
- Fachrudi Soekarto Indara, Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006)
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/mj%20hari.pdf> Diakses pada tanggal 31 Januari jam 00:25

Gorton Richard A, *School Administration*, (The America: Brown Company Publisher, 1976)

Http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* .wordwordpress, 2007. 10-03-2018 jam 00:25

http A sudrajat- www..Akhmad Sudrajat, *kopetensi guru dan peran kepala sekolah* .wordwordpress, 2007.

[Http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinan-dalam-pendidikan.html](http://ilmukuliah2016.blogspot.co.id/2016/09/landasan-kepemimpinan-dalam-pendidikan.html) 10-03-2018 jam:0030

[Http://KamusLengkap.com/kamus/indonesia-inggris/arti-kata/kepemimpinanhtml10-03-2018](http://KamusLengkap.com/kamus/indonesia-inggris/arti-kata/kepemimpinanhtml10-03-2018) jam:0030

<https://adenrabani.wordpress.com/2013/11/13/pengertian-kepemimpinantipe-tipe-kepemimpinan-teori-teori-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 10-03-2018

J. M. Juran, juran, *on Leadership For Quality*, (New York: Macmillan, 1993)

J. M. Juran, *Kepemimpinan Mutu, Edisi Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Binaman Pressindo, 1995)

Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2006)

Koontz, et.al, *Management*, Seventh Edition, 1980, By McGrow-Hill, Inc

Makbuloh Dede, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet 30, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014)

Muhyi Encep Safrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011

Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

Mulayasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007)

Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Proesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

- Munir Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Muslihah Eneng , *Kinerja Kepala Sekolah*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2016)
- Nasution,M.N, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Mnagement*, (Jakarta,Ghalia Indonesia,2001)
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, 2003, Jakarta : PT Gramedia Widisarana Indonesia
- Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pirdata Made, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus*, (Jakarta Bumi Aksara, 1990)
- Pirdata Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2011)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013)
- Rahaman (et. all), *Peranan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jatinangor: Alqaprint, 2006)
- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2003)
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Saliis, Edward, *Total Quality Management*, (London : Kogam Page, 1993)
- Sallis Edwar , *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Ebta. Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. kbbi.web.id. Diakses tanggal -10-03-2018
- Sobri, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Multi Pressindo,2009)
- Soetopo Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Praktik*, (Malang : PPS Universitas Negeri Malang, 2004)

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013)
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,(Jakarta:Bumi Aksara,2005)
- Sukmadinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (2004), Jakarta : RINEKA Cipta, CarlD. Glickman, *Leadrsip For Laearning: How to Help Teachers Suced*, (Virginia USA: Libray of Congress Cataloging-in-Publication Data,2002)
- Syaodih,Sukmadinata, Nana Syaodih,. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006)
- Syaodin Sukmadinata, Nana, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008,Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas RI,
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h, 208-282.
- Ukas Maman, *Manajemen*, (bandung: Agini, 2004)
- Umaedi, *MPMBS*, ([http://geocities. Com//pengemabngan sekolah](http://geocities.com//pengemabngan%20sekolah) diakses 9 september 2018, jam 9:00
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. Bandung:Citra Umbara.2012
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen
- W. E. Deming, *Out Of The Crisis*, (Cambridge: MIT Center for Advanced enginerring Study, 1986)
- Wahab Abdul Azis . *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan* (Bndung : Alfabeta 2008)

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah* ,jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya* Ed.1 Cet,3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Guru S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48
- Wawancara dengan Bapak Oyok Nurhasanudin Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48
- Wawancara dengan Bapak Ustd Sariman ST. Guru MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 09 September 2018, jam 14:48
- Wawancara dengan Ibu Aaf Afiah S. Pd. I, Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48
- Wawancara dengan Ibu Tri Puji Astuti S. Pd. Wakil Kepala MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, Tanggal 05 Juli 2018, jam 10:48
- Zainuddin Muhadi Zainuddin dan Mustaqim Ahmad Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: telaah normative dan historis*, (2008), Semarang: Putra Mediatama Press
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA GURU DAN STAFF MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan

SDM	Jenjang pendidikan					KET
	S1	S2	S3	D3	MAN/SMA	
Guru	25	-	-	1	11	
Staff	-					

SDM	PNS	HONORER	JUMLAH	KET
Guru	1	33	37	-
Staf	-	3	3	-

DATA SARANA DAN RUANGAN BELAJAR MTS Masyariqul Anwar Caringin

Labuan

Jenis Ruangan	jumlah	Kondisi Ruangan				ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat	
Ruang Kelas	18	✓				
Ruang Guru	1	✓				
RuangKepala	1	✓				
Eksul	1	✓				
Olah raga	2	✓				
Toilet	1	✓				
Perpustakaan	1	✓				



مدرسة ميثاق الانوار الثانوية

MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR

TERAKREDITASI B

SK. KANWIL DEP. AGAMA PROVINSI BANTEN NO. 86/BAP- S/M-SK/II/2016

Jalan Perintis Kemerdekaan Km 2,5 Tlp. 083812361626 Caringin Labuan Pandeglang – Kode Pos 42264

PROFIL MADRASAH

1. NAMA MADRASAH : MTs. MMA CARINGIN
2. NAMA YAYASAN : Pend. Islam Masyariqul Anwar Caringin
3. ALAMAT :
 - 3.1. Jalan : Perintis Kemerdekaan Km. 2,5
 - 3.2. Kampung Desa : Caringin
 - 3.3. Kecamatan : Labuan
 - 3.4. Kabupaten : Pandeglang
 - 3.5. Propinsi : Banten
 - 3.6. Telephon : (0253) 804693
4. JENJANG AKREDITASI :
 - 4.1. Status : Terakreditasi B
 - 4.2. SK : Kakanwil Depag Prop. Banten
 - 4.3. Nomor : 86/BAP-S/M-SK/II/2016
 - 4.4. Tanggal : 01/02/2016
 - 4.5. Tanggal Berakhir Akreditasi : 01/02/2021
5. NOMOR STATISTIK : 121236010006
6. NOMOR INDUK SEKOLAH : 210040
7. NSPN : 20622593
8. KEPALA MADRSAH :
 - 8.1. Nama : AAF AFIAH, S.Pd.I
 - 8.2. NIP : 198310222009122002
 - 8.3. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. 1/IIIb
 - 8.2. No. SK Kepala : 642/Kep/PB.MMA/A.VII/2015
 - 8.3. Tanggal SK : 01 Juli 2015
 - 8.4. Tanggal Mulai Tugas : 01 Juli 2015
 - 8.5. Status : Negeri
9. DATA GURU :
 - 9.1. PNS : 1 (Orang)
 - 9.2. Guru Tidak Tetap :
 - Laki - Laki : 5 (orang)
 - Perempuan : 5 (Orang)
 - 9.3. Guru Tetap :

Laki – Laki	: 10 (Orang)
Perempuan	: 6 (Orang)
10. TATA USAHA	:
10.1. Laki – Laki	: 2 (Orang)
10.2. Perempuan	: 1 (Orang)



مدرسة مشارق الأنوار الثانوية MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR

TERAKREDITASI B

SK. KANWIL DEP. AGAMA PROVINSI BANTEN NO. 86/BAP- S/M-SK/II/2016

Jalan Perintis Kemerdekaan Km 2,5 Tlp. 083812361626 Caringin Labuan Pandeglang – Kode Pos 42264

11. REKENING BANK	: BJB
11.1. Nomor Rekening	: 0069359191100
11.2. Atas Nama	: MTs. Masyariqul Anwar Caringin

Visi dan Misi

Visi :

Tercapainya lulusan MTs yang beriman dan bertaqwa berilmu amaliyah, beramal ilmiah, unggul dalam prestasi, terampil, kreatif, cerdas intelektual. Emosional dan sepiritual serta berakhlakul karimah.

Misi :

- Menciptakan lingkungan Madrasah yang islami
- Mencetak generasi yang tekun dan bertanggung jawab
- Menyiapkan pemimpin masa depan yang arif, kreatif dan aplikatif
- Melahirkan generasi yang cakap, terampil serta cerdas secara intelektual,

emosional dan

sepiritual

- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang unggul, produktif dan berdaya saing

yang sehat serta berilmu pengetahuan yang luas

- Menyeleggarakan pendidikan yang berwawasan keislaman dan keindonesiaan

Tujuan :

Terwujudnya individu yang kreatif, motivatif dan berbudi pekerti yang luhur. Serta peduli dan memelihara nilai – nilai luhur masa silam yang islami.

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah Mts asyariqul Anwar

Ibu Aaf Afiah S. Pd.I Tgl: 5 juli 2018



Foto wawancara dengan guru Mts Masyariqul Anwar

Bapak Sariman ST dan Bapak Oyok S.Pd.I. Tgl: 9 September 2018















HASIL WAWANCARA DI MTS MASYARIQUL ANWAR CARINGIN

LABUAN

Tempat : Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan

Nara Sumber : Aaf Afiah S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam meningkatkan mutu pendidikan.?

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, educator, administrator, innovator, dan motivator, sehingga maju mundurnya mundurnya sebuah sekolah sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah sekalipun banyak faktor lain yang menjadi penentu maju mundurnya suatu sekolah,

2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar.?

Adanya kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan mengetahui dimana letak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses belajar dikelas, peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Dengan cara kepala sekolah aktif mengikuti berbagai acara pendidikan. Dan menentukan target dan tujuan sekolah, dalam menyusun program (prota, promes, rpp, administrasi,) evaluasi berkala dan mampu berkomunikasi agar terjadinya iklim organisasi yang nyaman.

3. Apa hasil dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.?

Terdapatnya sebagian besar siswa siswi Mts Masyariqul Anwar bisa memasuki sekolah MA/SMA swasta dan negeri. Hal ini dikarenakan guru-guru ini ditunjang oleh prestasi akademik siswa, bahwa siswa menunjukkan lulusan

Mts Masyariqul Anwar dapat bersaing dalam bidang akademik dengan lulusan dari sekolah lain.

HASIL WAWANCARA DI MTS MASYARIQUL ANWAR CARINGIN

LABUAN

Tempat : Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan

Nara Sumber : Oyok Nurhasanudin SP.d. I

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam meningkatkan mutu pendidikan.?

Kepala sekolah sebagai elem sentral dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan iklim kerja yang nyaman, Dan dapat memberikan tauladan dalam menegakan kedisiplinan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, dan berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan disekolah

2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar.?

Kepemimpinan sekolah di Mts Masyariqul Anwar dapat menyusun program sekolah seperti prota dan promes, dan mampu berkomunikasi baik dengan warga sekolah.

3. Apa hasil dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.?

Alhamdulillah kami selaku dewan guru merasa bangga karena berbagai macam prestasi yang menurut kami ini adalah hasil pencapaian yang maksimal yang dapat dicapai oleh seluruh elemen sekolah baik itu kepala sekolah, dewan guru dan siswa. dan kami mendapatka juara lomba berpidato berbahasa arab dengan meraih juara dua.

HASIL WAWANCARA DI MTS MASYARIQUL ANWAR CARINGIN LABUAN

Tempat : Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan
Nara Sumber : Tri Puji Astuti S. Pd
Jabatan : Guru

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam meningkatkan mutu pendidikan.?

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah memonitoring langsung dalam kewajiban-kewajiban pengajaran guru diantaranya tentang kewajiban membuat perangkat pembelajaran dan didalamnya harus mempunyai perangkat tersebut yaitu delapan standar pendidikan yang semunnya yang harus di isi dan direalisasikan, kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang nyaman dan menyenangkan dan dapat berperan penting sebagai seorang pemimpin dengan kekuatan setralnya untuk selalu mengerakan urat nadi kehidupan di sekolah, dapat mengambil keputusan dan kebijakan meskipun proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat bersama, dan kepala sekolah mempunyai sifat yang demokratis.

2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar.?

Meningkatkan mutu yang dilalukan kepala sekolah yaitu mendorong dan memfasilitasi minat bakat siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, pidato berbahasa, mtq, dan seni olahraga. Kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada siswa dalam jenjang perlombaan, baik perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten dan antar sekolah (kkm)

3. Apa hasil dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.?

Hasil yang sudah dicapai saat ini guru-guru menjadi tertib dalam administrasi karena sekolah swasta maupun negeri aturannya sama dan kualitas profesionalisme guru pun sedikit demi sedikit menunjukkan suatu peningkatan baik itu dalam melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka daparkan dari program pengembang diri tersebut, karena guru mengikuti diklat, sehingga efeknya administrasi guru lebih tertata.

HASIL WAWANCARA DI MTS MASYARIQUL ANWAR CARINGIN LABUAN

Tempat : Mts Masyariqul Anwar Caringin Labuan
Nara Sumber : Ustd Sariman ST
Jabatan : Guru

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah di Mts Masyariqul Anwar dalam meningkatkan mutu pendidikan.?

Kepala sekolah memiliki peranan penting, untuk perkembangan suatu sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin perannan sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan memberikan motivasi kepada guru serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Masyariqul Anwar.?

Meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas, dan pengembangan SDM guru dan tenaga kependidikan bertujuan memberikan tujuannya agar guru mendapatkan keamanan social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan untuk mengembangkan diri. dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu bukan hanya pada proses, akan tetapi terlihat dari tercapainya hasil oleh sekolah terutama aspek kemampuan akademik (kognitif).

3. Apa hasil dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.?

Hasil dari peranan kepala sekolah di Mts Msyariqul Anwar dapat terjalannya komunikasi yang baik, terciptanya iklim kerja yang nyaman dan mendapatkan output yang inovatif dan memiliki keagamaan yang baik serta dapat bersaing dengan era global.

**PERINCIAN JUMLAH MINGGU DAN HARI EFEKTIF
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	BULAN	Jumlah Hari Kalender	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Hari Minggu	Jumlah Hari Libur Resmi
1	JULI 2017	31	2	5	
2	AGUSTUS 2017	31	5	4	1
3	SEPTEMBER 2017	30	4	4	2
4	OKTOBER 2017	31	3	5	
5	NOPEMBER 2017	30	5	4	
6	DESEMBER 2017	31	0	5	3
7	JANUARI 2018	31	4	4	1
8	FEBRUARI 2018	28	4	4	1
9	MARET 2018	31	3	4	1
10	APRIL 2018	30	2	5	1
11	MEI 2018	31	3	4	3
12	JUNI 2018	30	0	4	3
JUMLAH		365	35	52	16

Perkiraan Ujian:

US SMP/SMA/SMK Maret 2018

**UN SMA/SMK bulan April
2018**

UN SMP bulan Mei 2018

US SD bulan Mei 2018

Jumlah Hari Libur Awal Puasa dan Idul Fitri	Jumlah Hari Awal Masuk Sekolah	Jumlah Hari Libur Semester	Jumlah Hari Mid Tes, Ulum dan Ujian	Jumlah Hari Pembagian Raport	Jumlah Hari Efektif
	3	13			10
					26
					24
			6		20
					26
		5	6	1	11
		5			21
					23
			6		20
			12		12
2			6		16
		17		1	5
2		40	36	2	214

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Lesti Lestari lahir 9 September 1993 , tepatnya di Jl. Raya Labuan, Desa Cipicung, Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang, penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SD Negeri Cipicung lulus pada tahun 2003, melanjutkan ke Mts Malnu Pusat Menes lulus pada tahun 2004, melanjutkan ke Madrasah Malnu Pusat Menes lulus pada tahun 2010,. Dan pada tahun 2010 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Lulus S1 tahun 2015.

Kemudian melanjutkan kuliah S2 di UIN “SMH” Banten masuk tahun 2016. Menempuh Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).